

**HUBUNGAN ANTARA MEREKONDING RAMBUT
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMK PGRI 6 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

YENI SURYATI

NIM: 02410053



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2007

**HUBUNGAN ANTARA MEREBONDING RAMBUT
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMK PGRI 6 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

YENI SURYATI

NIM: 02410053

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2007

**HUBUNGAN ANTARA MEREBONDING RAMBUT
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMK PGRI 6 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

YENI SURYATI

NIM: 02410053

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Khudori Sholeh M. Ag

NIP: 150 299504

Tanggal 5 April 2007

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Drs H Mulyadi M. Pd I

NIP: 150 206243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeni Suryati
NIM : 02410053
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Merebonding Rambut dengan Kepercayaan diri
Siswa SMK PGRI 6 Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 17 Maret 2007
Yang menyatakan,

Yeni Suryati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kepercayaan Diri.....	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	12
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	17
4. Proses dan Perkembangan Kepercayaan Diri.....	21
5. Cara menumbuhkan Kepercayaan Diri.....	23
6. Kepercayaan Diri dalam Islam.....	32
B. Penampilan.....	35
1. Penampilan wajah.....	36
2. Penampilan rambut.....	37
3. Penampilan tubuh.....	37
2. Penampilan rambut	
2.1. Rebonding.....	37
2.2. Jenis-jenis Rebonding.....	38
2.3. Teknik Rebonding.....	41
2.4. Perawatan Rebonding.....	44
2.5. Rebonding dalam Islam.....	47
C. Hubungan antara merebonding rambut dengan Kepercayaan Diri.....	53
D. Hipotesa.....	55
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	56
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	57
C. Definisi Operasional.....	57
D. Populasi dan Sampel.....	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	61

F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Validitas dan Reliabilitas.....	68
H. Analisa Data.....	70

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	73
1. Sejarah Singkat SMK PGRI 6 Malang.....	73
2. Visi Misi SMK PGRI 6 Malang.....	75
Visi	75
Misi	76
3. Tujuan SMK PGRI 6 Malang.....	76
4. Struktur Organisasi SMK PGRI 6 Malang.....	77
5. Daftar tenaga pengajar dan staf karyawan	78
6. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 6 Malang.....	81
B. Hasil Penelitian.....	83
1. Uji Validitas.....	83
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	85
C. Analisa Data.....	87
D. Pembahasan.....	89

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**HUBUNGAN ANTARA MEREKONDING RAMBUT
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMK PGRI 6 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

YENI SURYATI

NIM: 02410053



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2007

**HUBUNGAN ANTARA MERE bonding RAMBUT
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMK PGRI 6 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

YENI SURYATI

NIM: 02410053

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2007

**HUBUNGAN ANTARA MEREBONDING RAMBUT
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMK PGRI 6 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

YENI SURYATI

NIM: 02410053

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Khudori Sholeh M. Ag

NIP: 150 299504

Tanggal 5 April 2007

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Drs H Mulyadi M. Pd I

NIP: 150 206243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeni Suryati
NIM : 02410053
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Merebonding Rambut dengan Kepercayaan diri
Siswa SMK PGRI 6 Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 17 Maret 2007
Yang menyatakan,

Yeni Suryati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kepercayaan Diri.....	12
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	12
2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	17
4. Proses dan Perkembangan Kepercayaan Diri.....	21
5. Cara menumbuhkan Kepercayaan Diri.....	23
6. Kepercayaan Diri dalam Islam.....	32
B. Penampilan.....	35
1. Penampilan wajah.....	36
2. Penampilan rambut.....	37
3. Penampilan tubuh.....	37
2. Penampilan rambut	
2.1. Rebonding.....	37
2.2. Jenis-jenis Rebonding.....	38
2.3. Teknik Rebonding.....	41
2.4. Perawatan Rebonding.....	44
2.5. Rebonding dalam Islam.....	47
C. Hubungan antara merebonding rambut dengan Kepercayaan Diri.....	53
D. Hipotesa.....	55
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	56
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	57
C. Definisi Operasional.....	57
D. Populasi dan Sampel.....	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	61

F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Validitas dan Reliabilitas.....	68
H. Analisa Data.....	70

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	73
1. Sejarah Singkat SMK PGRI 6 Malang.....	73
2. Visi Misi SMK PGRI 6 Malang.....	75
Visi	75
Misi	76
3. Tujuan SMK PGRI 6 Malang.....	76
4. Struktur Organisasi SMK PGRI 6 Malang.....	77
5. Daftar tenaga pengajar dan staf karyawan	78
6. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 6 Malang.....	81
B. Hasil Penelitian.....	83
1. Uji Validitas.....	83
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	85
C. Analisa Data.....	87
D. Pembahasan.....	89

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan Nya kepada penulis, sampai akhirnya karya ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan. Karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Nya.

Sholawat serta salam selalu teriring kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menyempurnakan Islam kepada seluruh umat dijagad raya yang menjadikan hidup manusia lebih terarah untuk mencapai ridho Nya.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada mereka yang telah membimbing dan mendorong penulis dalam menyelesaikan karya ini, sehingga menjadi sebuah akhir dari studi penulis. Ucapan ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr H Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang
2. Drs H Mulyadi M PdI, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
3. Drs Khudori Sholeh M Ag, selaku dosen pembimbing srkipsi terima kasih banyak atas waktu dan pikiran dalam bimbingan selama ini
4. Drs Haryanto M Pd, selaku Kepala Sekolah SMK PGRI 6 Malang, terima kasih atas ijin tempat untuk penelitian

5. Ayah Ibu tercinta, yang tak henti-hentinya untuk selalu mendoakan putri tercintanya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan karya ini
6. Kakakku tersayang nun jauh di sebrang, Mbak Yani tetaplah bersabar dalam menjalani bahtera hidup
7. Keponakanku yang paling lucu dan imut Abila Syifa Syafira, jangan cengeng kelak jika udah gede lindungi bundamu
8. Nanang (Dandang alias Kebo tink-tink), buat cinta kasih dan kesetiaan untuk mendukung dalam segala hal, trims ojekannya
9. Teman-temanku Psikologi angkatan 2002 yang tiada henti membantu untuk terselesainya karya ini (Nayla, Iil, Hanif, ...dan semua teman-teman tak terkecuali), tetap berjuang !!!
10. Siswa SMK PGRI 6 Malang, atas partisipasi dan bantuan untuk mengisi angket penelitian ini.

Akhirnya penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang masih perlu disempurnakan dalam karya ini. Maka dari itu, kritik serta saran penulis harapkan untuk perbaikan dalam karya ini. Semoga karya ini bisa menjadi manfaat bagi kita semua. Amien.

Malang, 17 Maret 2007

Penulis



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Jl. Gajayana No 50 Dinoyo Telp (0341) 551354 Fax 572533 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Yeni Suryati
NIM : 02410053
Dosen Pembimbing : Drs Khudori Sholeh M Ag
Judul Skripsi : Hubungan Antara Merebonding Rambut Dengan
Kepercayaan Diri Siswa SMK PGRI 6 Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tandatangan
1.	8 Juli 2006	Proposal	
2.	10 Juli 2006	Seminar	
3.	16 November 2006	BAB I	
4.	16 Desember 2006	Revisi BAB I, BAB II	
5.	30 Januari 2007	Revisi BAB II, BAB III	
6.	2 Maret 2007	Revisi BAB III, Angket	
7.	16 Maret 2007	BAB IV, V	
8.	17 Maret 2007	ACC BAB I, II, III, IV, V	

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Malang

Drs H Mulyadi M.PdI
NIP 150206243

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Populasi Kelas.....	59
Tabel 2	Daftar Sampel Penelitian.....	61
Tabel 3	Blue Print Skala Merebonding Rambut.....	64
Tabel 4	Blue Print Skala Merebonding Rambut setelah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	65
Tabel 5	Blue Print Skala Kepercayaan Diri.....	66
Tabel 6	Blue Print Skala Kepercayaan Diri setelah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
Tabel 7	Blue Print Skala Merebonding Rambut setelah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	83
Tabel 8	Blue Print Skala Kepercayaan Diri setelah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	84
Tabel 9	Rangkuman Reliabilitas Merebonding Rambut.....	85
Tabel 10	Rangkuman Reliabilitas Kepercayaan Diri.....	86
Tabel 11	Kategorisasi Standar Deviasi Merebonding Rambut.....	88
Tabel 12	Kategorisasi Standar Deviasi Kepercayaan diri.....	89
Tabel 13	Rangkuman Korelasi Product Moment	89



*Karya ini kupersembahkan sebagai wujud Dharma Baktiku teruntuk:
Ayah Ibu tercinta, yang tak henti-hentinya untuk selalu mendoakan putri
tercintanya untuk terus berjuang dalam menyelesaikan karya ini
Kakakku tersayang nun jauh di sebrang, Mbak Yani tetaplah bersabar dalam
menjalani bahtera hidup
Keponakanku yang paling lucu dan imut Abila Syifa Syafira, jangan cengeng
kelak jika udah gede lindungi bundamu
Nanang (Dandang alias Kebo tink-tink), buat cinta kasih dan kesetiaan tuk
mendukung dalam segala hal, trims ojekannya
Teman-temanku Psikologi angkatan 2002 yang tiada henti membantu untuk
terselesainya karya ini (Nayla, Iil, Hanif, ... dan semua teman-teman tak
terkecuali), tetap berjuang !!!*



Abstrak

Suryati, Yeni. 2007. Hubungan antara merebonding rambut dengan Kepercayaan Diri Siswa SMK PGRI 6 Malang. Skripsi, Jurusan Psikologi. UIN Malang.
Dosen Pembimbing: Drs. Khudhori Sholeh M, Ag.

Kata kunci: Kepercayaan diri, merebonding rambut

Gaya hidup dari para siswa ini untuk mempercantik diri mengubah penampilan menjadi menarik menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi, karena mereka menilai bahwa akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, karena juga menyadari akan kemampuan dan penilaian pada diri menyebabkan penampilan hal utama dalam membentuk kepercayaan diri.

Kepercayaan diri pada siswa sangat dipengaruhi oleh pembentukan konsep diri yang ada pada dirinya sendiri, diantaranya yaitu mampu membentuk konsep diri yang positif dan interaksi terhadap lingkungan yang baik pada umumnya. Untuk itu dengan merebonding mendapatkan rambut yang sangat lurus, indah mudah ditata dan rapi adalah sebagai bentuk untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan, sehingga remaja akan mendapatkan respon yang positif dari lingkungan sosialnya sehingga memunculkan kepercayaan diri dari para remaja tersebut.

Merebonding rambut dapat mendukung kepercayaan diri siswa yang mengalami perkembangan dari segi psikis maupun fisik, masa dimana seseorang mencari jati diri agar mendapatkan perhatian dan penghargaan dari lingkungan serta mampu tidaknya pada perkembangan kepercayaan diri dengan penampilannya tersebut.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif yaitu menekankan pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik, sehingga akan diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara merebonding dengan kepercayaan diri siswa SMK PGRI 6 Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada lokasi SMK PGRI 6 Malang dengan jumlah populasi dan sampel yang sama yaitu 40 siswa. Sedangkan metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan mengambil keseluruhan dari populasi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (kuisioner)

Setelah melaksanakan penelitian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara merebonding rambut dengan kepercayaan diri dengan ($r= 0,795$; $\text{sig}[0,000] < 0,05$), dan ($r^2 \times 100\%$) = 63% Hal ini menunjukkan bahwa dengan merebonding rambut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Banyak fenomena yang terjadi pada siswa atau pelajar yang menginjak remaja hingga menuju jenjang dewasa mengalami masa perkembangan sesuai dengan modernisasi, hal ini dipicu karena semakin berkembangnya dunia yang semakin modern, maka mereka berfikir untuk dituntut maju dan modern pula. Terkadang pemikiran mereka yang masih kurang dalam menyerap kebudayaan luar dan kurangnya perhatian dari pihak terkait baik keluarga atau sekolah yang mengarahkan para remaja ini agar mampu menghadapi perkembangannya secara baik dan sesuai dengan menjalani masa tumbuh kembang baik dari sisi psikologis, maupun psikisnya.

Siswa yang menginjak remaja terutama yang duduk di sekolah menengah atas adalah masa remaja yang merupakan masa transisi diantara masa anak dan masa dewasa dimana masa periode perkembangan yang menuju kedewasaan. Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan (Cole 1959:15) menyatakan bahwa “ *Adolences is fundamentally a periode of physical and emotional. Social. Intellectual and economical maturity*”, artinya remaja itu mengalami perubahan secara fisik maupun mental, kognitif serta sosial.¹

Remaja adalah masa dimana mereka mengalami banyak masalah dan merupakan masa yang sangat unik untuk dipahami dalam kehidupan manusia. Apalagi pada saat pencarian jati diri yaitu masa dimana mereka kebanyakan dari remaja mendapatkan perhatian baik dari kalangan keluarga maupun lingkungan

¹ Andi Mappiare. Tanpa tahun. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional

sosial. Pada masa inilah banyak remaja yang melakukan berbagai cara untuk merubah penampilan diri agar tampil lebih menarik dan diperhatikan oleh orang disekitarnya.

Selain itu Dunbar mengatakan bahwa selain periode ini remaja yang sedang berkembang mengalami perubahan dalam tubuh, perubahan dalam sikap dan kesemuanya itu meliputi hubungan orang tua dan anak yang berubah.²

Remaja banyak mengalami perubahan dari segi penampilan hal ini terkait pada hubungan sosial antar teman sebaya, dimana mereka saling berinteraksi menampilkan individu-individu yang berbeda-beda kemudian mewujudkan gagasan atau tampilan diri baru bagi remaja lain, terutama bagi para remaja putri yaitu sekumpulan remaja atau siswa putri lebih menampilkan diri sesuai dengan karakter sifat maupun kepribadiannya. Sikap-sikap tingkah laku yang ditampilkan juga akan mengalami perubahan dan sebagai akibatnya sikap orang lain terhadap dirinya juga akan berubah menyesuaikan dengan perubahan yang ditampilkan dalam dirinya. Oleh karena itu konsep diri yang tercermin dalam diri seorang remaja cenderung tidak konsisten dan hal ini disebabkan karena sikap orang lain yang dipersepsikan oleh remaja juga berubah.

Hurlock menyatakan bahwa penampilan merupakan salah satu hal yang selalu diperhatikan oleh sebagian besar manusia. Dimanapun manusia akan berada selalu memperhatikan penampilan terutama para remaja yang memandang penampilan suatu hal dapat menandakan adanya simbol atau status tertentu pada teman sebaya atau remaja dalam masyarakat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan minat terhadap penampilan antara lain: (a) kritik orang

² Hurlock.1993. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Hal, 185

sebaya dan orang dewasa mengenai penampilan tidak menarik. (b) kesadaran bahwa orang, terutama orang dewasa dalam sikap dan perlakuan lebih toleran terhadap perilaku salah remaja yang menarik daripada yang tidak menarik. (c) kesadaran bahwa remaja yang tidak menarik jarang menjadi pemimpin dan bahwa daya tarik memperbesar kemungkinan menjadi pemimpin. (d) tekanan keluarga, teman sebaya untuk memiliki penampilan yang sesuai dengan jenis kelamin. (e) kesadaran bahwa pakaian dapat sangat membantu penampilan dan menutupi penampilan yang tidak menarik. (f) kesadaran bahwa rasa keyakinan diperkuat oleh penampilan yang tidak menarik.³

Masalah penampilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Khususnya berkenaan dengan keadaan fisik mereka. Menurut Suardiman (1984: 85) dalam Kartono dasar utama yang menjadikan seseorang tertarik dengan orang lain untuk saling mengenal adalah adanya penampilan fisik. Hal ini dikarenakan penampilan fisik adalah hal yang pertama yang dapat kita lihat dan kita amati pada orang lain, maka secara umum penampilan fisik dapat diartikan sebagai keadaan fisik yang dimiliki seseorang yang meliputi penampilan secara keseluruhan, berpakaian, kerapian, perawatan tubuh mulai dari kepala, rambut, hingga ujung kaki serta masalah kesehatan. Seseorang yang dengan penampilan yang baik mengesankan bahwa dirinya adalah orang yang cakap dan dapat dipercaya. Dari anggapan seperti ini pula memunculkan rasa percaya diri yang akan timbul secara naluriah pada diri seseorang. Jadi penampilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri selain dari interaksi sosial dan kemampuan diri.⁴

³ Hurlock. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. hal, 122

⁴ Kartono Kartini. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: CV Rajawali. Hal, 159

Menurut Hurlock menyatakan bahwa perkembangan kepercayaan diri remaja sebenarnya sudah disadari oleh para remaja terhadap sifat-sifat yang baik dan buruk, serta mereka menilai sifat-sifat ini sesuai dengan sifat-sifat teman-teman mereka. Mereka juga sadar akan kepribadian dalam hubungan-hubungan sosial dan oleh karenanya terdorong untuk memperbaiki kepribadian mereka dengan kepercayaan diri yang telah terbentuk sebelumnya.⁵

Ada suatu fenomena yang terjadi pada sekelompok siswa yang dapat menjadi suatu acuan pada penelitian yaitu ketika pada suatu sore di pinggir jalan raya yang ramai lalu lalang kendaraan dan bersuasana mendung, ada beberapa siswi SMK, pada letak lokasi terpampang label SMK PGRI 6 Malang yang sedang asyik ngobrol sambil sesekali melihat angkutan mobil. Dalam pembicaraannya sesekali ada beberapa orang yang selalu merapikan rambut, dan teman yang satunya mengacak-acak rambut teman yang lain. Dalam obrolan mereka sesekali terdengar pertanyaan “*kapan ke salon lagi? Rambutku da mulai keriting lagi nih!*” Di antara siswi itu menunjukkan tempat untuk meluruskan rambutnya, selain itu juga bisa melakukan perawatan tubuh yang lain *menicure, pedicure, body scrub*, keriting, pelurusan rambut, *creambath* atau apa pun namanya mulai ujung rambut hingga ujung kaki.⁶

Hal seperti ini yang sering dijumpai ketika siswa siswi sebuah sekolah menengah kejuruan usai pelajaran. Malahan mereka bukannya segera bergegas untuk pulang ke rumah mereka masing-masing, namun masih sering kelayapan entah itu ke salon atau ke tempat mall-mall. Dewasa ini bukan hal yang aneh lagi jika kita melihat salon kecantikan, *spa, wellness center*, dan semacamnya sibuk

⁵ Ibid hal, 192

⁶ Hasil observasi tanggal 11 Desember 2006

melayani gadis-gadis belia yang siap menghamburkan ratusan ribu rupiah dalam tempo sekejap. Mereka bisa datang dua hingga tiga kali seminggu. Di *mal-mal* gadis remaja juga gemar menghabiskan waktu untuk berbelanja produk kecantikan. Ada yang membeli *body glitter*, obat pelurus rambut, perona mata, pemutih wajah, sampai *lotion* untuk menghilangkan bulu kaki. Untuk apa semua itu?

Salah seorang dari mereka, siswa kelas I sekolah, membantu memberi jawaban: menurut keyakinan gadis-gadis sebayanya, rasa percaya diri tidak datang dengan sendirinya. Ia harus diraih bukan hanya dengan otak yang encer, melainkan juga melalui gaya hidup yang mengikuti tren kecantikan dan mode. Di sini pangkal persoalannya. Tren kecantikan-sama seperti halnya mode remaja-berpotensi memicu anak-anak kita ke arah rasa kurang *pe-de* dan perilaku konsumtif. Di mana-mana iklan produk kecantikan menyergap kita. Citra perempuan sekarang mungkin tak jauh dari apa yang kerap muncul di sana: tubuh langsing, rambut panjang dan lurus, wajah putih mulus, dan bola mata yang indah berkat lensa kontak berwarna_ungu atau hijau.

Banyak fenomena seperti ini yang terjadi pada siswa atau pelajar yang menginjak remaja hingga menuju jenjang dewasa mengalami hal seperti, hal ini dipicu karena semakin berkembangnya dunia yang semakin modern, maka mereka berfikiran untuk dituntut maju dan modern pula. Terkadang pemikiran mereka yang masih kurang dalam menyerap kebudayaan luar dan kurangnya perhatian dari pihak terkait baik keluarga atau sekolah yang mengarahkan para remaja ini agar mampu menghadapi perkembangannya secara baik dan sesuai dengan menjalani masa tumbuh kembang baik dari sisi psikologis, maupun psikisnya.

Kepercayaan diri remaja banyak dipicu pada masalah penampilan mereka baik secara fisik maupun psikis mereka. Namun kebanyakan dari remaja putri lebih menekankan keadaan fisik mereka. Penampilan mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki harus sangat diperhatikan oleh para remaja.

Kepercayaan diri pada remaja menurut pendapat Alfred Adler dalam bukunya yang berjudul *Dynamic of Human Communication*, bahwa suatu unsur percaya diri dari remaja adalah menghargai diri sendiri, maka akan menumbuhkan keyakinan serta kepercayaan diri. Hal tersebut muncul karena ia yakin dan percaya bahwa telah memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki remaja lain, juga termasuk didalamnya adalah dari segi penampilan baik fisik maupun psikis.⁷

Penampilan para remaja yang mencakup dari keseluruhan keadaan psikis sangat diperhatikan termasuk salah satunya adalah rambut. Rambut bagi manusia adalah mahkota yang selalu melekat pada kepala yang berfungsi proteksi (perlindungan) dan estetis (keindahan), sebagai penyangga fungsi estetis maka rambutpun dianggap sebagai mahkota yang berharga. Ada sebagian anggapan orang bahwa rambut adalah simbol kepercayaan diri bagi manusia. Remaja yang sering mengagungkan penampilannya tak luput pula juga memperhatikan penampilan rambutnya. Sebenarnya tidak ada patokan yang baku untuk menentukan keindahan dari kadar rambut seseorang, hal ini disebabkan nilai dari keindahan rambut itu sendiri bervariasi sesuai dengan perkembangan tren mode rambut serta nilai-nilai sosial budaya setempat.

Seiring dengan perkembangan dunia yang semakin modern serta perkembangan kebudayaan sosial pada masyarakat, hal itu pula menjadi imbas

⁷ Sumadi Suryasubrata. 1995. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grafindo

pada remaja. Remaja yang identik dengan kebudayaan lokal setempat cenderung untuk memiliki sifat yang setara dengan remaja pada suatu wilayah tertentu, hanya saja berbeda sifat dan kepribadiaannya saja. Namun semakin berkembang dan masuknya budaya luar atau asing menyebabkan pergeseran nilai budaya.

Istilah rebonding, akhir-akhir ini sedang *menbooming* dikalangan masyarakat. hal ini dipicu semakin banyaknya kebudayaan asing masuk dalam kebudayaan local. Rebonding atau pelurusan rambut istilah yang umum pada dunia salon tengah merambah pada masyarakat Indonesia bukan saja pada kalangan orang dewasa, remaja pun ikut gandrung. Pelurusan rambut dengan teknologi yang makin canggih makin diminati oleh masyarakat luas. Bukan saja di kota besar namun sekarang ini mulai melirik pangsa pasar di kota-kota kecil.

Rebonding atau yang sering diistilahkan sebagai *thermal reconditioning* atau *Japanese hair straightening* yaitu pelurusan rambut dengan teknik ion. Sebenarnya pelurusan rambut sejak jaman dulu sudah ada, hanya saja tidak seheboh saat ini dengan menggunakan peralatan tehnologi canggih dan modern yang dapat menghasilkan rambut lurus indah. Rebonding merupakan cara yang sangat populer belakangan ini karena mampu membuat rambut sangat lurus dengan tekstur yang lembut dan bertahan cukup lama sekitar 3 sampai dengan 4 bulan bahkan bisa lebih, rambut lurus akan selalu tampak lebih mengkilap dibanding jenis rambut lainnya.⁸

Ada hal yang terjadi pada remaja, demam rebonding yang tengah terjadi dipicu dari sering munculnya penayangan film atau selebritis dari negeri jepang maupun Taiwan, sebut saja salah satu contoh adalah F4, bintang film yang terdiri

⁸ Kartini. 2006. *Pelurusan Rambut Tetap Layak Jual*.

On-line: http://www.bisnisbali.com/04/26/news/gaya_hidup/rambut Akses: 26 April 2006

dari 4 orang pemuda taiwan dengan membawa masing-masing gaya dandanan yang eksentrik membuat remaja ini yang mengidolakan bintang yang tengah naik daun, kemudian secara sadar meniru gaya serta penampilan dari sang idola. Mulai dari gaya dandan hingga tatanan rambut. Apalagi dengan berkembangnya bisnis salon yang semakin banyak. Rebonding atau pelurusan rambut sekarang ini menjadi komoditi primadona untuk dipasarkan. Kartini seorang pengelola Salon Kity mengatakan bahwa kebutuhan berekspresi pada kalangan wanita makin tinggi. Konsumen yang biasanya hanya terbatas bagi orang dewasa kini merambah pada remaja.⁹

Peran masyarakat dan media memang membawa pengaruh yang besar dalam mendorong seseorang untuk begitu peduli dengan penampilannya. Sejak dulu gambaran yang terbentuk pada masyarakat sudah terlihat aneka pola, yang menyebutkan bahwa yang cantik, ganteng, penampilan menarik akan lebih populer dan disukai. Hal yang sama melekat pada diri remaja yang mulai terpengaruh dengan anggapan atau *animo* yang terjadi di masyarakat. kehidupan media yang menampilkan tayangan-tayangan seperti itu menjadikan gambaran-gambaran yang semakin mendorong pribadi untuk meletakkan dirinya untuk tampil dan meniru gaya dari bintang idolanya demi mencapai kesempurnaan fisik, yang menjadi ukuran ideal bagi seseorang. Dari image yang seperti itulah maka anggapan untuk kesempurnaan fisik bagi seseorang mulai terbentuk yaitu adanya sikap kepercayaan diri dari seseorang tersebut.¹⁰

Fenomena yang terjadi pada siswa remaja putri SMK PGRI 6 Malang, dari mereka juga banyak mengadopsi kebudayaan tersebut. Tidak sedikit dari

⁹ Kartini. *Pelurusan Rambut Tetap Layak Jual*.

¹⁰ Eross. 2002. *Demam Rambut F4 lebih simpel dan meyakinkan*.
On-line: <http://www.fileundereross.com> Akses: 8 oktober 2002

gaya dandanan terutama untuk masalah rambut mereka yang merebonding untuk mendapatkan rambut yang lurus dan indah. Dari latar belakang siswa yang umumnya tinggal di daerah kota maupun pedesaan dengan membawa sejumlah latar budaya yang berbeda dari masing-masing individu membuat keragaman pola tingkah laku yang berbeda pula. Namun ketika mereka mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial sekolah terutama teman sebaya yang sangat mendominasi dan juga sebagai faktor utama pengaruh dari sikap serta pribadi dari remaja. Dalam kelangsungan interaksi sosial pada teman sebaya, apabila salah satu anggota kelompok sosial tersebut cenderung memiliki kultur sosial yang berbeda maka ia akan membawa kebudayaan yang melekat pada dirinya dalam kelompok sosialnya, maka hal itu akan menjadi imbas bagi anggota lain untuk mengamati kemudian dapat mempengaruhi individu atau anggota lainnya. Baik akan meniru maupun tidak, serta akan memberikan penilaian-penilaian sosial terhadap tampilan mereka entah memberikan penilaian positif maupun negatif. Siswa SMK PGRI 6 Malang yang memang didominasi oleh remaja putri maka tak menuntut kemungkinan kehidupan sosial pada lingkungan teman sebaya ini akan saling mempengaruhi pula. Kritik yang saling memberikan penilaian diri yang terkait pada penampilan juga akan sering muncul pada pergaulannya baik kritikan yang bersifat negative maupun positif. Dari hal ini pula akan membawa dampak bagi diri masing-masing pribadi siswa. Setiap manusia diciptakan berbeda oleh Allah swt, baik dari segi fisik serta keadaan psikisnya. Namun dalam segi fisik, remaja yang umumnya lebih mementingkan gaya penampilannya, sedangkan pada segi psikis para remaja memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda pula. Maka tak sedikit dari mereka siswa SMK PGRI 6 Malang yang menampilkan

penampilan lebih sebagai prioritas utama maka rasa percaya diri ini muncul seiring dari gaya penampilan dari dalam diri para siswa tersebut. maka dalam latar belakang yang terpaparkan diatas peneliti ingin meneliti tentang **Hubungan merebonding rambut dengan Kepercayaan diri siswa SMK PGRI 6 Malang.**

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat merebonding rambut siswa SMK PGRI 6 Malang?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa SMK PGRI 6 Malang?
3. Bagaimana hubungan antara merebonding rambut dengan kepercayaan diri siswa SMK PGRI 6 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat merebonding rambut pada siswa SMK PGRI 6 Malang
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SMK PGRI 6 Malang
3. Untuk mengetahui hubungan antara merebonding rambut dengan kepercayaan diri siswa SMK PGRI Malang.

D. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Pendidikan terutama dalam menyangkut perangkat pendidikan utamanya siswa atau remaja yang duduk di bangku sekolah yang mengalami proses perkembangan yang terkait pula dengan rasa kepercayaan dirinya, baik dalam berpenampilan maupun berperilaku.

b. Secara praktis

Dari penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi bagi para pendidik agar memperhatikan perkembangan yang dialami oleh para siswa utamanya remaja yang sedang mengalami masa perkembangannya yaitu bagaimana para siswa dapat berpenampilan yang baik sesuai dengan masanya, meskipun tuntutan jaman yang semakin modern namun diharapkan tidak terbawa arus dari modernisasi, dan tetap pada segi-segi atau norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Dan terlebih lagi bukan semata untuk kepentingan berpenampilan tetapi pada segi tingkat keintelektualan juga.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

A.1. Pengertian Kepercayaan diri

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia percaya diri adalah yakin benar atau merasa yakin akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan memenuhi harapannya)¹¹

Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris percaya diri disebut sebagai *self confidence* yang memiliki arti percaya dengan kemampuan yang dimiliki¹²

Lugo dalam Siti Aisah berpendapat bahwa *self confidence* merupakan ciri orang yang kreatif dan biasanya orang tersebut mendapat keyakinan pada kemampuan sendiri.¹³

Menurut Lauser kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Lauser menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri yaitu tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dukungan orang lain, optimis, gembira.¹⁴

¹¹ Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Pengembangan Bahasa.1989. Jakarta: Balai Pustaka

¹² C Ralph Taylor.1981. *Webster's World University Dictionary*. Wasinghton DC: By Book Inc

¹³ Siti Aisah. 2003. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Minat memakai aksesoris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UMM*. Skripsi: Malang Fakultas Psikologi UIN Malang, hal 7

¹⁴ Lauser, P.1994. tes Kepribadian. Jakarta: Bina Aksara, hal 4

Menurut David Statt dalam *A dictionary of Human Behavior*, bahwa self Confidence adalah penuh percaya diri tampil beda dan yakin kepada diri sendiri. Pendapat David ini mirip pendapat Alfred Adler yang ditulis dalam buku *The Dynamic of Human Communication*, bahwa suatu unsur percaya diri dari remaja adalah menghargai diri sendiri, setelah itu remaja akan menumbuhkan keyakinan serta kepercayaan diri bahwa ia memiliki kelebihan yang mungkin tidak dimiliki remaja lain seusianya.¹⁵

Rini Jacinta menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias “sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan diri yang dapat diartikan sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri atas kemampuan atas apa yang dimilikinya, dengan memiliki rasa optimis, gembira, dan mampu membuat dirinya mengembangkan penilaian positif terhadap segala hal sehingga mampu menghadapi tantangan hidup yang dialami.

¹⁵ Siti Aisah. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Minat memakai aksesoris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UMM*. Hal, 10

¹⁶ Rini Jacinta. 2002. *Memupuk rasa Percaya Diri*. On-line: <http://www.e-psikologi.com/dewasa>
Akses: 16 Oktober 2002

A.2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri:

- a. tidak mementingkan diri sendiri (toleransi)
- b. tidak membutuhkan dukungan orang lain
- c. optimis
- d. gembira¹⁷

Sedangkan menurut Kartono seseorang dapat dikatakan mempunyai kepercayaan diri adalah:

- a. dapat bertindak tegas tidak ragu-ragu
- b. mempunyai kepercayaan tidak takut mengalami kegagalan
- c. kegagalan yang dialami dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya
- d. orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis
- e. kreatif
- f. memiliki harga diri¹⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Instone dalam Ulfa Diana bahwa ciri-ciri kepercayaan diri antara lain:

- a. Individu memiliki adekuat terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan individu merasa optimis, cukup ambisius, tidak terlalu memerlukan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif, serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

¹⁷ Lauster.1994. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bina Aksara

¹⁸ Kartono Kartini. 1985. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: CV Rajawali, hal 202

- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Individu merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif dalam menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan pendapat secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- c. Individu percaya sekali terhadap dirinya serta memiliki ketenangan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Bersikap tenang, tidak merasa gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.¹⁹

Sedangkan karakteristik atau ciri-ciri kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Rini Jacinta menyebutkan diantaranya sebagai berikut:

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain – berani menjadi diri sendiri
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil)
5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/ mengharapkan bantuan orang lain)
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya

¹⁹ Diana Ulfa. 2000. *Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Peningkatan Percaya diri Remaja*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UMM

7. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.²⁰

Adapun karakteristik atau ciri-ciri Individu yang kurang percaya diri diantaranya adalah:

- Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok
- Menyimpan rasa takut/ kekhawatiran terhadap penolakan
- Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri
- Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif
- Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil
- Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri)
- Selalu menempatkan/ memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu
- Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain)²¹

²⁰ Jacinta. *Memupuk rasa Percaya Diri*.

²¹ *ibid*

Dari beberapa cirri-ciri kepercayaan diri maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki cirri atau sifat yaitu setiap individu harus menunjukkan atau memiliki kemampuan diri, bisa mengandalkan dirinya sendiri dengan sikap yang optimis, tidak takut akan kegagalan berani menghadapisegala konsekuensi atas keputusan yang telah ditetapkan dan tidak tergantung pada orang lain.

A.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Lauser ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan pribadi

Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan kemampuan diri sendiri.

2. Interaksi sosial

Yaitu mengenal bagaimana individu dalam hubungan dengan lingkungannya bertoleransi dapat menerima dan menghargai orang lain

3. Konsep diri

Yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenai kelebihan dan kekurangannya.²²

Sedangkan menurut Middle Brook (1989: 14) dalam Hurlock ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

1. Pola asuh

²² Lauser. 1994. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bina Aksara

Dalam membentuk suatu kepribadian maka pola asuh sangat berpengaruh. Karena pola asuh terdiri dari tiga macam pengasuhan secara otoriter, demokratis, dan permisif.

2. Jenis kelamin

Perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan berbeda. Pada umumnya anak laki-laki lebih dari anak perempuan, peran perempuan secara sosial dikondisikan sekitar rumah tangga, suami, anak

Perempuan banyak dibatasi dengan banyak hal dan laki-laki banyak mendapat kebebasan, kemudahan. Adanya perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan nilai, sedangkan penilaian diri akan memberi pengaruh besar kepada pembentukan percaya diri seseorang.²³

3. Pendidikan

Menurut Douvan dan Andelson mengatakan bahwa mereka yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki ego yang efektif dan otonom yang merupakan ciri-ciri manusia yang berambisi tinggi untuk mobilitas sosial keatas. Hal ini mempunyai perwujudan diri yang maju demikian pendidikan tinggi membuat individu semakin tinggi akan pengetahuan dan pengalaman yang akhirnya membuat dirinya mantap dalam perbuatannya, hal ini akan mempengaruhi pada percaya dirinya.

4. Penampilan fisik

Orang cenderung untuk lebih bertoleransi dalam memberikan penilaian terhadap seseorang dilihat dari penampilan fisiknya terlebih dahulu, sementara pengaruh bagi perkembangan kepribadian yang bersangkutan.

²³ Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, hal 223

Permasalahan yang harus berhubungan dengan emosional tampak pada mereka yang memiliki penampilan fisik yang kurang menarik, kondisi fisik seperti ini juga berpengaruh pada kepercayaan diri individu.²⁴

Menurut Paul C. J (1995:16-23) dalam Siti Aisah adanya faktor pendukung dari kepercayaan diri remaja yaitu:

1. Orang tua

Yaitu mengembangkan pola asuh dimana orang tua adalah cerminan yang paling penting untuk mengembangkan rasa percaya diri pada remaja pada umumnya. Penilaian orang tua yang dikenakan pada remaja bagian besar menjadi pegangan bagi remaja. Jika seseorang remaja tidak mampu memenuhi harapan orang tuanya maka remaja tersebut mungkin akan mengembangkan rasa percaya diri rendah, tetapi jika sebaliknya seorang remaja dapat memiliki harapan orang tua mereka percaya dirinya tinggi

2. Saudara kandung

Hubungan dengan saudara sekandung juga penting dalam pembentukan percaya diri pada remaja. Anak sulung yang diperlakukan sebagai pimpinan akan mendapat banyak kesempatan untuk berperan sebagai penasihat adik-adiknya, akan mendapat banyak keuntungan yang besar dalam mengembangkan kepercayaan diri yang sehat.

3. Sekolah

Sekolah mempunyai peranan yang penting dan semua orang diwajibkan untuk memasukinya. Figur utama sekolah adalah guru, yang membawa dampak besar bagi penanaman fikiran remaja tentang dirinya. Perlakuan

²⁴ Ibid. Hal, 129

guru amat besar pengaruhnya bagi perkembangan harga diri anak yang selalu diperlukan buruk akan cenderung lebih sulit mendapatkan kepercayaan dan harga diri.

4. Teman sebaya

Hidup tidak terbatas pada keluarga saja, remaja juga berteman dan bergaul dengan orang-orang diluar rumah. Dalam pergaulan dengan teman-temannya, apakah remaj tersebut disenangi, dikagumi, dan dihormati atau tidak, ikut menentukan dalam gambaran diri remaja.

5. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, sejak kecil sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku di masyarakat, karena kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh perlakuan masyarakat terhadap remaja. Bila remaja sudah dapat stigma buruk dari masuarakat, akan sulit untuk mengubah harga diri yang jelek.

6. Pengalaman

Banyak pandangan diri remaja itu sendiri dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan. Kegagalan dalam pengalaman dapat menghambat perkembangan diri positif. Pengalaman kegagalan akan dapat merugikan perkembangan harga diri remaja.²⁵

Adapun kesimpulan dari faktor-faktor yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri yaitu adanya kemampuan yang dimiliki yaitu berkenaan dengan konsep diri yang baik, selain itu pada pola interaksi baik pada lingkungan social keluarga maupun sosial masyarakat.

²⁵ Siti Aisah. 2003. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Minat memakai aksesoris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi UMM*. Skripsi: Malang Fakultas Psikologi UIN Malang

A.4 . Proses dan Perkembangan Kepercayaan Diri

Kepribadian yang pada dasarnya dimulai sejak bayi hingga terbentuk pada masa kanak-kanak hingga remaja kemudian dewasa. Perkembangan awal bayi mulanya pada faktor lingkungan keluarga yang membentuk konsep diri namun semakin berkembang pada faktor sekitar lingkungan sosial diluar keluarga.²⁶

Perkembangan perasaan percaya kepada orang lain tergantung pada sejumlah besar kebutuhan awal penanganan para Ibu. Pada usia 1-5 tahun. Rasa percaya diri sudah terbentuk. Erikson dalam Akitson, menyebutkan bahwa *sence of basic trust* merupakan dasar perkembangan perasaan percaya diri yaitu ketika seorang bayi lahir memiliki pengalaman baru baginya, biasanya bayi merasa hangat dalam kandungan, namun ketika lahir belum memiliki pertahanan yang kuat untu itulah orang tua memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Usia 5 tahun masih mendapatkan kehangatan dan penerimaan dari orang tua dalam hal ini akan mendorong anak mengembangkan kepercayaan diri hingga menginjak masa remaja.²⁷

Dalam perkembangannya, percaya diri setiap diri individu memerlukan proses-proses yang dapat memunculkan rasa percaya diri. Untuk itu ada proses dalam diri individu sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses-proses sebagai berikut:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.

²⁶ Hurlock. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Hal, 132

²⁷ Atkinson.1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga, hal 142

2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.²⁸

Sedangkan perkembangan pada remaja, Wirawan (1991: 71-74) dalam Muslim menuturkan bahwa pemahaman diri diawali dengan adanya proses terbentuknya konsep diri yang terangsang dari faktor lingkungan luar yang mengarah pada terbentuknya tingkat kepercayaan diri pada si remaja tersebut. remaja yang mengalami masa transisi menuju ke kedewasaan. Namun dalam mencapai kedewasaan yang dicapai adalah ciri-ciri psikologi tertentu yang sudah digarisi pada individu tersebut. menurut Alport (1961) adalah:

1. Pemekaran diri sendiri (*extention of the self*), yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang lain sebagai bagian dari diri sendiri. Perasaan egoisme (mementingkan diri sendiri) berkurang, sebaliknya timbul perasaan ikut memiliki. Salah satu tanda yang khas adalah tumbuhnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan sekitarnya. Kemampuan untuk bertenggang rasa, ini menunjukkan adanya tanda-tanda kepribadian yang dewasa (*mature personality*), ciri

²⁸ Hakim Thurman. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, hal 6

lain adalah berkembangnya “ego ideal” berupa cita-cita, idola dan sebaliknya yang menggambarkan wujud ego (diri sendiri) masa depan.

2. Kemampuan untuk melihat dirinya sendiri secara obyektif (*self objectification*) yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang dirinya sendiri (*self insight*) dan kemampuan untuk menangkap humor (*sense of humor*) termasuk yang menjadi dirinya sendiri sebagai sasaran.
3. Memiliki falsafah hidup tertentu (*unifying philosophy of life*) tanpa perlu merumuskan dan mengungkapkan dalam kata-kata. Orang yang sudah dewasa tahu dengan jelas tempat kedudukannya dalam masyarakat, faham bagaimana ia harus bertingkah laku dalam rangka susunan obyek-obyek lain di dunia.²⁹

Jadi jelas dalam proses perkembangan remaja menuju kedewasaan memerlukan kematangan yang merupakan target proses perubahan yang terjadi pada masa remaja.

A.6. Cara menumbuhkan Kepercayaan Diri

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proposional, maka individu harus memulai dari dalam dirinya sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan untuk dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

²⁹ Muslim. 2002. Hubungan antara kreativitas dengan Kepercayaan diri siswa. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Malang

Menurut Hakim Thurman mengemukakan tentang sikap-sikap hidup positif mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun percaya diri yang kuat, diantaranya yaitu:

- a. Bangkitkan kemampuan yang keras. Kemauan dapat dikatakan sebagai pondasi pertama dan utama untuk membangun kepribadian yang kuat termasuk percaya diri.
- b. Biasakan untuk memberanikan diri. Dimulai dengan terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha menetralisasi ketegangan dengan bernafas panjang dan rileks.
- c. Bersikap positif dan menyingkirkan pikiran negatif. Untuk membangun rasa percaya diri yang kuat, maka pikiran-pikiran negatif harus dihilangkan dan digantikan dengan pikiran-pikiran positif yang logis dan meyakinkan .
- d. Membiasakan diri untuk selalu berinisiatif. Salah satu langkah awal yang baik untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah melalui membiasakan diri untuk melakukan sesuatu yang positif dan penuh tantangan dengan inisiatif dari diri sendiri tanpa menunggu perintah orang lain.
- e. Selalu bersikap mandiri. Melakukan segala sesuatu terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain
- f. Mau belajar dari kegagalan. Sikap positif ini bisa dimulai dengan menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan mau berfikir kritis untuk menemukan cara menghadapinya.

- g. Membangun pendirian yang kuat. Pendirian yang kuat bias teruji jika tetap tidak berubah ketika dihadapkan pada berbagai rintangan atau pengaruh negatif sehingga menjadi manusia yang sebaik-baiknya.
- h. Pandai menempatkan diri. Jika seseorang bisa menempatkan diri pada posisi yang tepat, maka hal itu menyebabkan individu dibutuhkan dan dihargai orang lain sehingga merasa dirinya meningkat.
- i. Pandai melakukan penyesuaian diri dan pendekatan kepada orang lain. Jika seseorang bisa melakukan pendekatan yang wajar untuk bekerja sama, akan lebih memungkinkan baginya untuk mencapai kesuksesan yang akhirnya akan menimbulkan pengaruh positif bagi peningkatan rasa percaya diri.³⁰

Untuk membangun kepercayaan diri bagi sebagian individu yang mempunyai masalah seputar rendahnya kepercayaan-diri atau merasa telah kehilangan kepercayaan diri, Ubaidillah dari Team e-psikologi menyatakan bahwa ada hal-hal yang bisa menjadikan langkah-langkah berikut ini sebagai proses latihan:

1. Menciptakan definisi diri positif.

Steve Chandler mengatakan, *“Cara terbaik untuk mengubah sistem keyakinanmu adalah mengubah definisi dirimu.”* Bagaimana menciptakan definisi diri positif. Di antara cara yang bisa dilakukan adalah:

- a. Membuat kesimpulan yang positif tentang diri sendiri / membuat opini yang positif tentang diri sendiri. Positif di sini artinya yang bisa

³⁰ Thurman. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Hal, 170

mendorong atau yang bisa membangun, bukan yang merusak atau yang menghancurkan.

- b. Belajar melihat bagian-bagian positif / kelebihan / kekuatan yang dimiliki
 - c. Membuka dialog dengan diri sendiri tentang hal-hal positif yang bisa kita lakukan, dari mulai yang paling kecil dan dari mulai yang bisa kita lakukan hari ini.
 - d. Selain itu, yang perlu dilakukan adalah menghentikan opini diri negatif yang muncul, seperti misalnya saya tidak punya kelebihan apa-apa, hidup saya tidak berharga, saya hanya beban masyarakat, dan seterusnya. Setelah menghentikan, tugas selanjutnya adalah menggantinya dengan yang positif, konstruktif dan motivatif. Ini hanya syarat awal dan tidak cukup untuk membangun kepercayaan diri.
2. Memperjuangkan keinginan yang positif. Selanjutnya adalah merumuskan program / agenda perbaikan diri. Ini bisa berbentuk misalnya memiliki target baru yang hendak diwujudkan atau merumuskan langkah-langkah positif yang hendak dilakukan. Entah itu besar atau kecil, intinya harus ada perubahan atau peningkatan ke arah yang lebih positif. Semakin banyak hal-hal positif (target, tujuan atau keinginan) yang sanggup kita wujudkan, semakin kuatlah kepercayaan diri. Perlu ingat bahwa pada akhirnya individu hanya akan menjadi lebih baik dengan cara melakukan sesuatu yang baik buat dirinya. Tidak ada yang bisa mengganti prinsip ini.
 3. Mengatasi masalah secara positif. Percaya diri juga bisa diperkuat dengan cara memberikan bukti kepada diri sendiri bahwa ternyata berhasil

mengatasi masalah yang menimpa. Semakin banyak masalah yang sanggup diselesaikan, semakin kuatlah kepercayaan diri. Lama kelamaan individu akan menjadi orang yang tidak mudah minder ketika menghadapi masalah. Karena itu ada yang mengingatkan bahwa sudah terbiasa menggunakan jurus pasrah atau kalah, ini nanti akan menjadi kebiasaan yang membuat munculnya masalah.

4. Memiliki dasar keputusan yang positif. Kalau dibaca dari praktek hidup secara keseluruhan, memang tidak ada orang yang selalu yakin atas kemampuannya dalam menghadapi masalah atau dalam mewujudkan keinginan. Orang yang sekelas Mahatma Gandhi saja sempat goyah ketika tiba-tiba realitas berubah secara tak terduga-duga. Tapi, Gandhi punya cara yang bisa ditiru: *“Ketika saya putus asa maka saya selalu ingat bahwa sepanjang sejarah, jalan yang ditempuh dengan kebenaran dan cinta selalu menang. Ada beberapa tirani dan pembunuhan yang sepiantas sepiertinya menang tetapi akhirnya kalah. Pikirkan ucapan saya ini, selalu”*. Artinya, kepercayaan Gandhi tumbuh lagi setelah mengingat bahwa langkahnya sudah dilandasi oleh prinsip-prinsip yang benar.
5. Memiliki model / teladan yang positif. Yang penting lagi adalah menemukan orang lain yang bisa dicontoh dari sisi kepercayaan dirinya. Ini memang menuntut individu untuk sering-sering membuka mata melihat orang lain yang lebih bagus dari kita lalu menjadikannya sebagai pelajaran. Saking pentingnya peranan orang lain ini, ada yang mengatakan bahwa kita bisa memperbaiki diri dari dua hal: a) pengalaman pribadi (*life*

experiencing) dan b) *duplicating* (mencontoh dan mempelajari orang lain).³¹

Selain itu ada pendapat dari Jacinta dalam memupuk Rasa Percaya Diri yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. Beberapa saran berikut mungkin layak menjadi pertimbangan jika anda sedang mengalami krisis kepercayaan diri.

1. Evaluasi diri secara obyektif

Belajar menilai diri secara obyektif dan jujur. Susunlah daftar “kekayaan” pribadi, seperti prestasi yang pernah diraih, sifat-sifat positif, potensi diri baik yang sudah diaktualisasikan maupun yang belum, keahlian yang dimiliki, serta kesempatan atau pun sarana yang mendukung kemajuan diri. Sadari semua aset-aset berharga dan temukan aset yang belum dikembangkan. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri, seperti : pola berpikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya ketekunan dan kesabaran, tergantung pada bantuan orang lain, atau pun sebab-sebab eksternal lain. Hasil analisa dan pemetaan terhadap SWOT (*Strengths, Weaknesses, Obstacles and Threats*) diri, kemudian digunakan untuk membuat dan menerapkan strategi pengembangan diri yang lebih realistik.

2. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri

³¹ Ubaidilah. 2006. *Bagaimana menjadi percaya diri?*
On-line <http://www.e-psikologi.com/dewasa> Akses: 10 November 2006

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Ingatlah bahwa semua itu didapat melalui proses belajar, berevolusi dan transformasi diri sejak dahulu hingga kini. Mengabaikan/meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih, berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu untuk menemukan jalan yang tepat menuju masa depan. Ketidakmampuan menghargai diri sendiri, mendorong munculnya keinginan yang tidak realistis dan berlebihan; contoh: ingin cepat kaya, ingin cantik, populer, mendapat jabatan penting dengan segala cara. Jika ditelaah lebih lanjut semua itu sebenarnya bersumber dari rasa rendah diri yang kronis, penolakan terhadap diri sendiri, ketidakmampuan menghargai diri sendiri hingga berusaha mati-matian menutupi keaslian diri.

3. Positive thinking

Cobalah memerangi setiap asumsi, prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak diri. Bisa katakan pada diri sendiri, bahwa *nobody's perfect* dan *it's okay if I made a mistake*. Jangan biarkan pikiran negatif berlarut-larut karena tanpa sadar pikiran itu akan terus berakar, bercabang dan berdaun. Semakin besar dan menyebar, makin sulit dikendalikan dan dipotong. Jangan biarkan pikiran negatif menguasai pikiran dan perasaan. Hati-hatilah agar masa depan tidak rusak karena keputusan keliru yang dihasilkan oleh pikiran keliru. Jika pikiran itu muncul, cobalah menuliskannya untuk kemudian di review kembali secara logis dan rasional. Pada umumnya, orang lebih bisa melihat bahwa pikiran itu ternyata tidak benar.

4. Gunakan self-affirmation

Untuk memerangi *negative thinking*, gunakan *self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri. Contohnya:

- Saya pasti bisa !!
- Saya adalah penentu dari hidup saya sendiri. Tidak ada orang yang boleh menentukan hidup saya !
- Saya bisa belajar dari kesalahan ini. Kesalahan ini sungguh menjadi pelajaran yang sangat berharga karena membantu saya memahami tantangan
- Sayalah yang memegang kendali hidup ini
- Saya bangga pada diri sendiri

5. Berani mengambil resiko

Berdasarkan pemahaman diri yang obyektif, maka bisa memprediksi resiko setiap tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, individu tidak perlu menghindari setiap resiko, melainkan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah atau pun mengatasi resikonya. Contohnya, tidak perlu menyenangkan orang lain untuk menghindari resiko ditolak. Jika ingin mengembangkan diri sendiri (bukan diri seperti yang diharapkan orang lain), pasti ada resiko dan tantangannya. Namun, lebih buruk berdiam diri dan tidak berbuat apa-apa daripada maju bertumbuh dengan mengambil resiko. Ingat: *No Risk, No Gain*.

6. Belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan

Ada pepatah mengatakan yang mengatakan orang yang paling menderita hidupnya adalah orang yang tidak bisa bersyukur pada Tuhan atas apa yang telah diterimanya dalam hidup. Artinya, individu tersebut tidak pernah berusaha melihat segala sesuatu dari kaca mata positif. Bahkan kehidupan yang dijalannya selama ini pun tidak dilihat sebagai pemberian dari Tuhan. Akibatnya, ia tidak bisa bersyukur atas semua berkat, kekayaan, kelimpahan, prestasi, pekerjaan, kemampuan, keahlian, uang, keberhasilan, kegagalan, kesulitan serta berbagai pengalaman hidupnya. Ia adalah ibarat orang yang selalu melihat matahari tenggelam, tidak pernah melihat matahari terbit. Hidupnya dipenuhi dengan keluhan, rasa marah, iri hati dan dengki, kecemburuan, kekecewaan, kekesalan, kepahitan dan keputusasaan. Dengan “beban” seperti itu, bagaimana individu itu bisa menikmati hidup dan melihat hal-hal baik yang terjadi dalam hidupnya? Tidak heran jika dirinya dihinggapi rasa kurang percaya diri yang kronis, karena selalu membandingkan dirinya dengan orang-orang yang membuat “cemburu” hatinya. Oleh sebab itu, belajarlah bersyukur atas apapun yang Anda alami dan percayalah bahwa Tuhan pasti menginginkan yang terbaik untuk hidup kita.

7. Menetapkan tujuan yang realistik

Anda perlu mengevaluasi tujuan-tujuan yang Anda tetapkan selama ini, dalam arti apakah tujuan tersebut sudah realistik atau tidak. Dengan menerapkan tujuan yang lebih realistik, maka akan memudahkan anda dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian anda akan menjadi lebih percaya diri dalam mengambil langkah, tindakan dan keputusan

dalam mencapai masa depan, sambil mencegah terjadinya resiko yang tidak diinginkan.³²

Rasa percaya diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang mungkin datang dari orangtua dan masyarakat (sosial), hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk “harus” menjadi orang sukses. Selain itu, persepsi yang keliru pun dapat menimbulkan asumsi yang keliru tentang diri sendiri hingga rasa percaya diri yang begitu besar tidak dilandasi oleh kemampuan yang nyata. Hal ini pun bisa didapat dari lingkungan di mana individu di besarkan, dari teman-teman (*peer group*) atau dari dirinya sendiri (konsep diri yang tidak sehat). Rasa percaya diri pada individu seperti itu tidaklah didasarkan oleh *real competence*, tapi lebih pada faktor-faktor pendukung eksternal, seperti kekayaan, jabatan, koneksi, relasi, *back up power* keluarga, nama besar orangtua, dsb. Jadi, jika semua atribut itu ditanggalkan, maka sang individu tersebut bukan siapa-siapa.

A.7. Kepercayaan Diri dalam Islam

Untuk mendapatkan rasa percaya diri kepada diri sendiri, manusia harus melalui proses. Proses awal yang terjadi bahwa manusia itu harus mempercayai adanya Allah swt. Karena Dialah maha segala-galanya yang menguasai seluruh jagat raya. Hanya KepadaNya manusia diharuskan berserah diri.

Manusia diciptakan oleh Allah swt menjadi makhluk yang paling tinggi, bukan menjadi makhluk yang paling sempurna karena manusia diberi sesuatu kelebihan dari makhluk lain di dunia yaitu akal. Penciptaan manusia secara

³² Al Ghifari A. 2003. *Percaya Diri sepanjang Hari*. Bandung: Mujahid Grafis, hal 6

••᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 •• ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚

Artinya:

“Dan tidak seorangpun akan beriman kecuali dengan seizin Allah, dan Allah menimpahkan kemakmuran kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya. Katakanlah: perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberikan peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman. (QS Yunus, 100-101)”³⁵

Ada pula firman Allah yang berbicara tentang larangan untuk berbuat ragu, dalam ayat ini jelas membuat ketidakpercayaan diri seseorang menjadi suatu keraguan , yaitu:

᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚

Artinya:

“Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang kami turunkan kepadaMu, maka tanyakanlah kepda orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab jangalah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu “(QS Yunus, 94)”³⁶

Dalam hal ini dipertegas pula pada Al Qur’an Surat Al Baqarah ayat 112 yang berbunyi:

᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚
 ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚ ᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚᳚

³⁵ Depag. Al Qur’an dan Terjemahan.
³⁶ Ibid



Artinya:

“ Tidak demikian bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (QS Al Baqarah, 112)”³⁷

Dari terjemahaan ayat diatas menerangkan bahwa segala sesuatu yang ada disekitar kita merupakan cobaan dari Allah swt, dengan cobaan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keimanan masing-masing umatNya. Dan iman seseorang dapat dikatakan kuat apabila ia mampu untuk mengatahi dan mengendalikan dirinya dari berbagai cobaan yang diberikan termasuk juga rasa ketidakpercayaan diri terhadap segala sesuatu masalah yang dihadapi.

B. Penampilan

Setiap orang pasti pernah merasa tidak puas dengan penampilan fisiknya sehingga mencari cara untuk bisa merasa tampil lebih baik. Mengapa image itu sepertinya sangat penting untuk sejumlah orang. Apakah sebenarnya yang dikatakan sebagai penampilan diri atau body image

Menurut Roberta Honigman & David J. Castle, body image adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya; bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dia pikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, dan atas bagaimana ‘kira-kira penilaian orang lain terhadap dirinya. Sebenarnya, apa yang dia pikirkan dan

³⁷ Ibid

rasakan, belum tentu benar-benar merepresentasikan keadaan yang aktual, namun lebih merupakan hasil penilaian diri yang subyektif.³⁸

Peran masyarakat dan media, memang membawa pengaruh yang besar dalam mendorong seseorang untuk begitu peduli pada penampilan dan image tubuhnya. Citra diri atau body image mempunyai dampak yang menyeluruh pada perasaan kita mengenai diri kita," kata Marry Huntington, direktur klinis Rocky Mountain Treatment Center di Great Falls, Montana.

Citra diri yang baik jelas dapat membuat Anda merasa awet muda," kata Debbie Then, PhD, seorang psikolog di Stanford, California. "Makin positif citra Anda, makin mudah Anda terjun ke pergaulan," kata Dr Then. Dan itu penting, karena telah terbukti bahwa orang yang mempunyai banyak teman dan kenalan adalah orang yang lebih sehat. Rupanya, ada kaitan langsung antara rasa harga diri Anda dan citra tubuh Anda. Makin tinggi rasa harga diri Anda, makin baik perasaan Anda tentang apa pun yang terjadi pada tubuh Anda.

Menurut Dr. Katherine Phillips, seorang peneliti yang khusus meneliti masalah Body Dysmorphic Disorder, BDD pada umumnya mulai tampak ketika seorang individu dalam masa remaja atau pun awal masa dewasa (bisa jadi berawal sejak masa kecil, namun selama ini tidak pernah terdeteksi). Pada masa ini lah individu semakin memperhatikan perubahan yang terjadi pada dirinya (ukuran dan bentuk tubuh). Sangatlah wajar dan umum, jika remaja memperhatikan dan mencemaskan penampilan mereka, apalagi perubahan fisik yang kian nyata.

³⁸ Jacinta F. Rini. 2002. *Mencemaskan penampilan*. [www. e-psikologi.com/remaja](http://www.e-psikologi.com/remaja).
On-line 11 Juni 2004

1. Wajah : warna kulit, masalah jerawat, kerut-kerut serta spots, atau bercak pada wajah, hidung & bibir (bentuk dan ukuran), bentuk mata, telinga, bahkan pori-pori wajah.
2. Rambut : tebal-tipis, model rambut, tipe rambut, penataan rambut berkaitan dengan pelurusan (rebonding) atau pun pengkritingan rambut dsb
3. Tubuh : ukuran payudara, berat tubuh (kurus / langsing / gemuk/ pendek / tinggi, kekar / berotot)

2. Penampilan Rambut

2.1 Rebonding

Rebonding berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari kata Re- kembali;lagi, bond-(n) berarti *anything that binds*; ikatan; tali; mengikat; melekatkan; menyatukan, jadi mengikat atau melekatkan kembali.³⁹

Rebonding atau yang sering diistilahkan sebagai *thermal reconditioning* atau *Japanese hair straightening* yaitu proses pelurusan rambut dengan teknik ion dengan cara menerapkan zat pelurus yang mampu merelaksasi, melembutkan dan melonggarkan ikal rambut dengan menggunakan setrika listrik atau ceramic flat iron dengan suhu diatas 170 derajat celcius. Adapun karakteristik rambut yang telah direbonding yaitu rambut menjadi sangat lurus, terkesan kaku namun lentur rata mengkilap, selain itu rambut mudah ditata dan dirapikan, ada juga hasil yang diperoleh rambut tampak hitam kemerah-merahan namun dapat menjadi hitam seperti rambut asli sebelum direbonding dengan penambahan pewarnaan (*coloring*) pada rambut.⁴⁰

³⁹ C RalphTaylor.1981. *Webster's World University Dictionary*.Wasington DC: By Book Inc

⁴⁰ Kartini. 2006.*Pelurusan Rambut Tetap Layak Jual*

Rebonding adalah proses pelurusan rambut secara permanen, proses ini memakai bahan kimia tertentu yang menutup pori-pori dan mengikat kutikula rambut dengan menggunakan flat iron atau sejenis alat dengan menggunakan energi listrik untuk menyetrika rambut.⁴¹

Menurut pemilik Yana salon rebonding merupakan cara yang sangat populer belakangan ini karena mampu membuat rambut menjadi sangat lurus dengan tekstur yang lembut dan bertahan cukup lama sekitar 3 sampai dengan 4 bulan bahkan lebih, rambut lurus selalu tampak lebih mengkilap dibanding jenis rambut lainnya. Ini sebabnya kutikula (lapisan permukaan rambut) rambut lurus menempel dengan rata hingga cahaya yang menyimpannya langsung memantul kembali. Inilah yang memberikan kesan rambut lurus selalu mengkilap.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rebonding adalah proses atau teknik pelurusan rambut dengan menggunakan bahan-bahan atau obat-obatan kimia khusus untuk rambut dengan tujuan untuk mendapatkan rambut lurus dengan ciri rambut yang telah direbonding menjadi sangat lurus, terkesan kaku, lentur, rata, mengkilap, mudah ditata dan dirapikan, tapi rambut tampak hitam kemerah-merahan dan dapat menjadi hitam seperti rambut asli yaitu dengan penambahan pewarnaan (*coloring*) pada rambut.

2.2. Jenis-jenis Rebonding

Rambut memiliki keunikan yang beraneka ragam, setiap orang memiliki perbedaan ada yang memiliki rambut lurus, ikal, keriting ataupun yang super

On-line: <http://www.bisnisbali/2006/04/26/news/gayahidup/rambut> Akses: 26 April 2006

⁴¹ Nina.2005. *Kenapa Rebonding?* online <http://www.ninasan.blogspot.com>
Akses 20 Juni 2005

⁴² Hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2006

keriting alias kribo. Dalam merebonding rambut juga banyak macam pengerjaan tergantung pada jenis rambut, apa itu keriting ataupun ikal.

Ada dua jenis pelurusan rambut secara umum , yaitu:

1. Temporer

Untuk pelurusan secara temporer, rambut lurus hanya beberapa waktu tertentu saja dan tidak tahan lama, tergantung pada jenis rambut dan produk yang digunakan serta perawatan yang dipakai. Untuk menggunakan teknik temporer yang dapat membuat rambut lurus, cucilah rambut kemudian keringkan dengan cara memblow rambut hingga lurus. Gunakan hairdryer dan sisir blow agar lebih sempurna tetapi sebelumnya gunakan gel atau krim pelurus tujuannya untuk mempermudah proses blow dan melindungi rambut dari panas hair dryer juga berfungsi sebagai penutup rambut radi kelembaban udara yang dapat mengembangkan rambut. Setelah itu bubuhkan serum atau semprotkan pengilap rambut.

2. Permanen

Untuk pelurusan secara permanen menghasilkan rambut lurus hingga beberapa bulan atau bahkan lebih sampai rambut baru tumbuh kembali. Hal ini juga tergantung jenis serta produk yang digunakan serta harus terus menerus merawat kelurusan rambut agar tetap terjaga. Untuk menggunakan metode permanen hampir sama dengan metode temporer hanya saja letak perbedaannya pada pencatokan rambut

menhasilkan rambut yang sangat lurus, lemas volume rambut berkurang dan tidak kelihatan berkembang.⁴³

Manusia yang memiliki jenis rambut yang berbeda membuat para produsen kosmetik berlomba-lomba untuk memperkenalkan produk kepada konsumen, salah satunya yaitu produk dari Makarizo memperkenalkan produk khusus untuk jenis-jenis rambut dan produk Makarizo ini dapat dijangkau untuk kalangan masyarakat menengah kebawah. Selain itu pengguna produk ini juga banyak pada kalangan remaja, yang ada diantaranya adalah:

A. Rebonding cream untuk Step 1.

1. Rebonding Cream SSS untuk meluruskan rambut keriting asli.
2. Rebonding Cream Extremely Damaged untuk meluruskan rambut rusak/ color/ bleached.
3. Rebonding Cream Gold Edition untuk meluruskan rambut keriting ikal
4. Rebonding Cream Anti Resistan untuk meluruskan rambut over process/ under process/ un-even hair condition.
5. Rebonding Cream Super Gold untuk meluruskan rambut keriting kribu.

B. Neutralizer cream untuk Step 2

Neutralizer mengandung vitamin dan conditioner yang dapat mengembalikan kesehatan dan kilau rambut secara alami

1. Curl Relaxer adalah Formula SSS

⁴³ Kartini. *Pelurusan Rambut Tetap Layak Jual.*

2. Straightener New M formula super gold Cream step 1 dan Neutralizer step 2 dengan ammonia free, untuk jenis rambut keriting asli.
3. Cream step 1 dan Neutralizer step 2 dengan ammonia free, untuk jenis rambut keriting kribo ⁴⁴

2.3. Teknik Rebonding

Dalam teknik yang digunakan rebonding atau pelurusan rambut ada 2 macam yaitu:

1. Sistem papan

Pada sistem papan menggunakan metode manual dengan papan khusus. Dalam menggunakan metode papan ini relatif aman karena tidak menggunakan panas namun waktu yang digunakan pada proses pelurusan rambut memerlukan waktu yang lebih lama karena pengerjaannya secara manual tetapi untuk hasil pada rambut menghasilkan rambut lurus yang kurang sempurna dan tidak tahan lama.

2. Sistem ionisasi

Pada sistem ionisasi dengan memanfaatkan energi listrik, alatnya berupa setrika atau biasa disebut catok atau *ceramic flat iron* dengan suhu diatas 170 derajat celcius. Waktu yang digunakan untuk meluruskan rambut dengan metode ion lebih hemat karena pengerjaannya dengan menggunakan teknologi canggih, dan hasil pada rambut lebih lurus dan tahan lama. ⁴⁵

⁴⁴ Team Makarizo. 2006. On-line: <http://www.makarizoindonesia.com>

⁴⁵ Kartini. *Pelurusan Rambut Tetap layak Jual*.

Untuk saat ini masyarakat khususnya para pengguna dan pemakai jasa salon-salon lebih menggunakan sistem ionisasi, selain memanfaatkan teknologi selain itu juga dari segi kepraktisan lebih diutamakan.

Dalam melakukan rebonding, diperlukan keahlian yang cukup memadai dari seorang *hairdresser*. Keahlian tersebut bukan hanya di bidang penggunaan produk, namun harus dimulai dari keahlian dalam melakukan analisa rambut. Dengan awal mula analisa rambut yang tepat, sebuah proses meluruskan rambut dapat dikerjakan dengan benar. Pilihlah produk rebonding yang berkualitas, dan lakukan proses rebonding dengan waktu peresapan dan temperatur iron yang tepat sehingga hasil rebonding dapat memuaskan dan membuat rambut tampak indah dan berkilau. Jika proses rebonding gagal (rambut tidak menjadi lurus), umumnya disebabkan karena pemakaian pada langkah pertama yang kurang banyak dan kurang merata serta waktu pendiaman yang tidak tepat (terlalu lama atau terlalu cepat). Rebonding yang tidak tahan lama umumnya disebabkan karena pemakaian pada tahap kedua yang kurang banyak dan kurang merata.

Ada beberapa teknik dalam merebonding rambut, diantaranya yang diperkenalkan dari produk Makarizo yaitu:

1. Keramas rambut hingga bersih dengan shampoo lalu keringkan hingga setengah kering
2. Rambut dibasahi dengan makarizo anti frizz spray, supaya tidak kering kemudian dicatok
3. Olesi krim makarizo step 1 dari arah dalam rambut berlapis, kemudian diamkan 15 menit

4. Kemudian smoothing pakai tangan kurang lebih hingga total waktu 15 menit
5. Keramasi rambut sampai bersih tanpa shampoo
6. Olesi rambut dengan makarizo hair recovery (vitamin) juga pangkal rambut (kulit kepala) atau yang dekat dengan kulit kepala, kemudian rambut dicatok per lapis
7. Olesi rambut yang telah dicatok dengan krem makarizo step 2 (netralisir) diamkan 20 menit
8. Keramasi rambut sampai bersih dengan air tanpa shampoo
9. Catok per lapis
10. Untuk hasil maksimal rambut lurus, jangan diikat, dijepit, atau dikeramasi sampai dengan 3 hari⁴⁶

Adapun teknik merebonding yang dikemukakan oleh Aleng seorang pemilik salon Mandala pada harian Equator online, yaitu teknik merebonding dengan meluruskan rambut yang dilakukan sendiri. Teknik ini sangat mudah dilakukan namun memerlukan pengerjaan dengan ekstra hati-hati dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Rambut dicuci dengan shampoo, keringkan dengan hair dryer hingga 90 persen
2. Berikan cairan vitamin selapis demi selapis sambil ditarik
3. Keringkan kembali hingga dengan hair dryer
4. Oleskan campuran pelurus yang terdiri dari waving gel ditambah krim pelurus ditambah semi permanen color sesuai dengan warna rambut

⁴⁶ Teknik meluruskan rambut rebonding (2004, 15 Agustus). *Rias Salon*, hal 36

selapis demi selapis pada rambut dengan menggunakan kuas setengah cm dari akar rambut

5. Tarik lurus tanpa menggunakan sisir, tunggu beberapa waktu
6. Bilas dengan air hangat dengan usapan dari atas ke bawah lalu kembali keringkan dengan hair dryer
7. Berikan cairan vitamin, terutama pada ujung rambut yang kering, kemudian keringkan tanpa dibilas
8. Gunakan flat iron selapis demi selapis (6-7 kali) dari akar hingga ujung rambut
9. Olesi rambut dengan campuran netralisir selapis demi selapis menggunakan campuran berupa 100 ml netralisir krim ditambah 20 ml netralisir cair dan 10 cc air mineral
10. Bilas dengan air hangat hingga bersih tanpa shampoo dan conditioner kemudian keringkan dengan hair dryer
11. Berikan vivecap serum intensive (serum teh hijau) jangan dibilas
12. Keringkan dengan diangin-anginkan tanpa hair dryer, rambut jangan dulu dikeramasi agar hasil rambut maksimal.⁴⁷

Dalam teknik pelurusan rambut yang dilakukan secara tidak benar akan menyebabkan rambut menjadi rusak apalagi jika dilakukan sering kali. Yang harus dilakukan adalah dengan mengembalikan rambut pada keadaan semula yaitu normal atau sehat yaitu dengan melakukan treatment atau perawatan dan jika rambut dalam kondisi panjang maka yang harus dilakukan adalah dengan

⁴⁷ Aleng. Tanpa tahun. *Pelurusan rambut bias dilakukan sendiri*.
On-line: <http://www.equator-news.com/berita/index.nsp?berita=gayahidup&id>
Akses 22 September 2002

memotong pendek rambut, karena dengan begitu selain membantu dalam pengobatan rambut juga dapat menampilkan rambut yang beda.

2.4. Perawatan Rebonding

Dalam merebonding rambut ada keuntungan maupun kerugiannya. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dalam merebonding rambut yaitu rambut bertahan lurus cukup lama, sama sekali tidak usah mem-blow dry lurus setelah keramas karena rambut langsung kembali lurus ketika kering. Rambut akan tetap lurus ketika berkeringat maupun dalam ruangan dengan kelembaban tinggi. Adapun kerugian atau resiko jika melakukan rebonding yaitu mahalnya biaya yang harus dikeluarkan dan memakan waktu cukup lama, kombinasi bahan kimia dan panas yang tinggi dapat merusak kondisi rambut. Oleh karena itu anda mutlak harus melakukan perawatan intensif setelah melakukan rebonding. karena rambut tampil lurus tak bervolume maka anda tidak akan bisa tampil dengan gaya tataan rambut yang berbeda selain gaya rambut lurus. Banyak anggapan bahwa rambut rebonding kurang alami.

Adapun tips atau perawatan dalam pemeliharaan rambut lurus ini mendapatkan rambut lurus sesuai impian dari produk Loreal, yaitu:

1. Untuk mengatasi rambut kering dan rapuh akibat pelurusan keduanya menggunakan bahan kimia dan panas tinggi, gunakan sampo dan kondisioner sangat lembut yang mengandung protein maupun bahan pelembab seperti dimethicone.
2. Pilih Elseve Deep Repair Care, dan Tigi moisture maniac tiap keramas.

3. Gunakan sampo dan kondisioner khusus untuk melicinkan rambut dan mengurangi timbulnya frizzy (tekstur kasar).
4. Pilih Pantene Smooth and Silky atau L'Oreal Liss Extreme. Sebagai perawatan tambahan, seminggu sekali gunakan masker rambut untuk rambut sangat kering.
5. Untuk penataan, gunakan jeli maupun krim pelurus.
6. Hindari hal yang dapat mengubah tekstur lurus rambut seperti mengikat rambut, menekuk rambut di belakang telinga maupun membasahi rambut (termasuk keringat), hindari hal-hal tersebut setidaknya selama 3 hari sesudah rebonding maupun di X-Tenso.⁴⁸

Selain itu, dalam perawatan setelah merebonding rambut supaya rambut tetap lurus, sehat dan berkilau, ada beberapa yang harus diperhatikan terutama pada jenis dan ketahanan pada rambut itu sendiri karena jenis rambut akan sangat mempengaruhi.

Pada produk Makarizo memberikan tips khusus agar rambut tetap terjaga yaitu sebaiknya rambut tidak keramas dengan shampoo yang mengandung sulfur (*zinc system*). Gunakan shampoo yang mengandung bahan alami serta gunakan banyak conditioner. Akan sangat tepat apabila memakai shampoo dan conditioner khusus rambut rebonding yang mengandung bahan *wheat amino peptides* dan *amino silicone*. Kedua bahan tersebut dapat menguatkan dan melapisi rambut sehingga rambut terlihat “jatuh” sehingga akan mempertegas *The preferred choice among salon professionals* Makarizo Rebonding System merupakan rangkaian sistem yang terintegrasi secara komprehensif antara produk yang berkualitas

⁴⁸ Lo'realIndonesia.2004. *Tips rrammbuut lurus sempurna*.
On-line: <http://www.indomedia.com/sriipo/2004/06/14/1406gay3.htm>
Akses: 2 Juni 2006

tinggi dengan teknik pelurusan dan tools yang terbaru untuk meluruskan rambut dengan hasil lurus lebih lama, lembut dan sehat alami. Dengan *'Healthy & Smooth Protection'* karena mengandung *hydrolized keratin* dan *hydrolized collagen*.⁴⁹

2.5. Rebonding dalam Islam

Rebonding dalam pandangan Islam memang tidak disebutkan hukumnya halal ataupun haram, hukum-hukum yang disebutkan dalam Al Qur'an dan Hadist secara umum memiliki kejelasan hukum baik halal maupun haramnya sesuatu. Jika sesuatu secara nash (tekstual) tidak disebutkan dalam Al Qur'an dan Hadist disamping menyebutkan hukum-hukum secara eksplisit dan biasanya pada masalah-masalah yang prinsip. Al Qur'an dan hadistpun menyebutkan hukum secara implisit.

Para ulama biasanya dalam menetapkan keputusan hukum secara eksplisit tidak disebutkan dalam Al Qur'an dan Hadist mereka menggunakan kaidah-kaidah umum dan metodologi qiyas (analogi) sehingga mereka dapat melakukan ijthah sesuai dalil Al Qur'an, sunah, qiyas, dan kaidah umum. Diantara kaidah umum yang disebutkan ulama sesuai dengan hadist adalah:

1. Segala sesuatu dalam masalah muamalah, hukum dasarnya adalah mubah, selagi tidak ada nash yang mengharamkannya
2. Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain

Dengan dua kaidah ini dapat banyak menarik kesimpulan hukum terhadap setiap permasalahan yang baru dan modern dengan ijthah yang kuat berlandaskan

⁴⁹ Johnny Andean. 2006. *Express Natural rebonding* (2006, September-Oktober) Flair Johnny Andean. Hal 24

Al Qur'an dan sunah atau kaidah-kaidah dari al Qur'an dan sunah. Yang disebutkan bahwa yang terlarang dalam masalah rambut sebatas menyemir atau menghitamkan rambut, meyambung atau memakai rambut palsu. Sedangkan untuk masalah merebonding rambut tidak disebutkan dalam nash syar'i, adapun sabda Rosulullah saw tentang larangan menyemir rambut dengan warna hitam yang berbunyi:

:

بكر اصدق رسول الله عنهما يوم فتم مكة, ورأسه ولحيته كالثغامة بياضا,
فقال رسول الله ص م, غيروا هذا وجتنبوا السواد. (رواه مسلم)

Artinya:

“Dari jabir ra, ia berkata:” pada hari penaklukan kota Makkah Abu Qahafah ayah Abu Bakar Ash Shidiq dihadapkan kepada Rasulullah saw. dimana rambut kepala dan jenggotnya seperti bunga matahari Karena putihnya, kemudian Rasulullah bersabda:” ubahlah warna rambut itu, tetapi jauhi warna hitam” (HR Muslim)⁵⁰

Selain itu ada sabda rosul yang mengatakan bahwa:

()

Artinya:

“Dari Abu Dzar berkata: sesungguhnya sebaik-baiknya alat yang kamu gunakan untuk mengubah warna ubanmu adalah hinna’ dan katam” (HR At Tirmidzi dan Ashabus Sunnan)⁵¹.

Hina adalah pewarna rambut berwarna merah sedang katam adalah pohon

Yaman yang mengeluarkan hitam kemerah-merahan.

⁵⁰ Imam Nawawi. 1999. *Terjemah Riyadhus shalihin 2*. Jakarta: Pustaka Amani. Hal, 507

⁵¹ Syeh Manshur Ali Nashif. 1994. *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rosulluloh saw jilid 3*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hal, 530

Namun demikian untuk tujuan tertentu dibolehkan mengecat rambut putih dengan warna hitam, meski para ulama berpendapat dalam rincian:

- a. Ulama Hanabilah, Malikiyah dan Hanifah menyatakan bahwa mengecat rambut dengan warna hitam dimakruhkan kecuali bagi orang yang akan pergi berperang karena ada ijma' yang menyatakan kebolehananya
- b. Ulama salaf dan Tabiin seperti Ustman, Sa'd Ibnu Abu Waqqash, Uqbah Ibn Amir, Jarir, Al Hasan, Al Husain, serta Ibn Siriin menyatakan bahwa mengecat rambut dengan warna hitam diperbolehkan. Adapun sabda Rosul mengatakan " *Dari Ibnu Syihab berkata: Nabi saw selalu memerintahkan menyemir uban agar berbeda dengan orang-orang ajam (HR Imam Thabrani)*⁵² memakai warna hitam dianjurkan untuk menampilkan kemudaan dan kekuatan hal ini jelas lebih disegani dan lebih ditakuti oleh musuh.
- c. Ulama Madzhab syafi'i berpendapat bahwa mengecat rambut warna hitam diharamkan kecuali bagi orang-orang yang akan berperang. Hal ini didasarkan pada sabda Rosul yang berbunyi " *Dari Ibnu Abbas berkata: akan ada pada akhir zaman orang-orang yang akan mengecat rambut mereka dengan warna hitam, mereka tidak akan mencium bau surga*" (HR Abu Daud, An Nasa, Ibnu Hibban dan Al Hakim)"⁵³

Selain itu ada larangan untuk memakai rambut palsu atau menyambung rambut, dari riwayat Said Bin Musayyab, salah seorang sahabat nabi ketika

⁵² Nashif. *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rosulluloh saw jilid 3*. Hal, 533

⁵³ Ibid. Hal, 531

Muawiyah berada di Madinah setelah berpidato, tiba-tiba mengeluarkan segenggam rambut dan mengatakan, inilah rambut yang dinamakan nabi sebagai Azzur yang artinya atwasilah (penyambung), yang dipakai oleh wanita untuk menyambung rambutnya, hal itulah yang dilarang oleh Rosullulloh saw dan tentulah hal itu adalah perbuatan orang-orang Yahudi. Bagaimana dengan anda, wahai para ulama, apakah kalian tidak melarang hal itu? Padahal aku telah mendengar sabda Nabi yang berbunyi:

()

Artinya:

“Dari Humaid bin Abdurrahman berkata: sesungguhnya terbinasanya orang-orang Israel itu karena para wanitanya memakai itu (rambut palsu) terus menerus” (HR Bukahri).⁵⁴

Dalam buletin PPIM Malaysia terbitan 18 agustus 2006 menyebutkan bahwa larangan untuk merebonding rambut karena ada dua sebab, yaitu:

1. Rambut menggunakan bahan-bahan sejenis kimia selama beberapa waktu, jika ditotal dalam sekali pemakaian produk pelurusan rambut bisa memakan waktu kurang lebih 5 jam, kemudian rambut tidak boleh terkena air atau tidak boleh dicuci selama 3 hari, jadi jelas selama 3 hari itu seseorang tidak boleh berwudlu dan melaksanakan sholat, karena dalam salah satu rukun sholat ialah menyapu air dikepala, dan jika junub tidak boleh mandi mensucikan dari hadas besar dengan meratakan air keseluruhan tubuh termasuk rambut di kepala
2. Dalam amalan meluruskan rambut bukan sunnah Rosulullah saw atau amalan-amalan isteri-isteri nabi Muhammad saw, jelaslah bukan perbuatan

⁵⁴ Nawawi. *Terjemah Riyadhus shalihin* 2. Hal 510

orang Islam yang baik. Karena sesungguhnya merebonding adalah budaya luar dari Islam. Rosulullah pernah bersabda “ *Dari Ibnu Umar berkata: barang siapa yang menyerupai perbuatan golongan sesuatu kaum, maka orang itu termasuk kaum mereka*”.⁵⁵

Berdasarkan pendapat diatas, mengatakan bahwa semua bentuk hukum adalah harus ada nas yang jelas dan sah menunjukkan haram dan halalnya. Adapun Hadist Rosul saw bersabda:

Artinya:

*"Diriwayatkan dari Amir, saya mendengar Al Nu'man bin Basyir berkata: saya mendengar Rosulullah bersabda: sesungguhnya yang halal itu telah jelas dan yang haram telah jelas pula, sedangkan (hal-hal) diantara keduanya adalah samara-samar, kebanyakan manusia tiada mengetahui yang samara-samar itu"*⁵⁶

Selain ada nash yang jelas menunjukkan hukum seperti menyemir rambut, menyambung dan memakai rambut palsu dan sebagainya, ada beberapa perkara yang perlu diperhatikan dalam menentukan sesuatu hukum baru dan modern, halal atau juga sebaliknya, yaitu:

1. Niat atau tujuan perkara itu dibuat.

Niat yang tidak baik akan menjadikan sesuatu yang pada asalnya harus haram atau tidak. tetapi, niat yang baik tidak menjadikan perkara yang haram itu halal. umpamanya, memakai rambut palsu dengan niat

⁵⁵Husain Sahab. 1989. *Jilbab menurut Al Qur'an dan Asunnah*. Bandung: Mizan

On-line: <http://www.muslimconsumer.organization.my/ppim/forum> Akses: 18 Agustus 2006

⁵⁶ Thobieb Al-Asyhar. 2003. *Fiqih progresif*. Jakarta: FKKU Press. Hal, 37

menyenangkan hati suami, tidak akan mengubah hukum pemakaian rambut palsu itu.

2. Dari segi cara pelaksanaannya mesti tidak melanggar batas syara' seperti memotong atau merawat rambut di salon terbuka.
3. Dari segi bahan yang digunakan mesti bukan dari benda yang najis atau bercampur najis atau bahan yang boleh mendatangkan mudarat pada agama, nyawa, akal, zuriat dan harta dalam jangka masa panjang atau pendek.
4. Khusus bagi golongan wanita.⁵⁷

Beberapa pendapat juga ada yang dikemukakan pendapat berkaitan perhiasan yang halal. Namun dalam Islam mengajarkan wanita untuk menjaga kesehatan serta kecantikan, sebagai wanita beriman seeloknya sebelum melakukan sesuatu buatlah penilaian terlebih dulu secara menyeluruh - baik buruknya, untung ruginya. Mengenai baik atau buruknya rebonding, ada pendapat yang diberikan oleh ahli sains, richard hoffmann (profhoff) 388 mengatakan bahwa rambut sebenarnya protein mati yang dikenal sebagai keratin, rambut hidup hanya pada akar umbinya. oleh itu, sebenarnya tidak istilah rambut sehat, rambut jika rusak tidak boleh diperbaiki dengan memberikan apa-apa atau bahan-bahan kimia pada permukaannya. Dalam merebonding dengan menggunakan produk yang boleh digunakan rambut sebenarnya bahan yang digunakan untuk menutup kerusakan dari rambut itu. Pada dasarnya, ia akan hilang apabila rambut dibasuh dan malah menjadikan rambut semakin rusak. juga akan menjadikan keadaan rambut bertambah buruk, walaupun rambut itu dikatakan keratin,

⁵⁷ Sahab. *Jilbab menurut Al Qur'an dan Asunnah*

menambah keratin (rebonding) tidak memberi kebaikan pada jangka panjang. hal ini karena apa yang dibubuhkan pada rambut adalah pada rambut luar saja dan tidak pada bagian dalam rambut. Kebanyakan produk untuk perawatan rambut mengiklankan untuk memperbaiki rambut yang rusak, sebenarnya kerusakan rambut disebabkan perawatan dan penjagaan rambut yang kurang cermat.⁵⁸

D. Hubungan antara merebonding rambut dengan kepercayaan diri

Siswa yang menginjak remaja terutama yang duduk di sekolah menengah atas adalah masa dimana yang merupakan masa transisi diantara masa anak dan masa dewasa dimana masa periode perkembangan yang menuju kedewasaan. Pada masa ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

siswa adalah masa remaja dimana mereka saat pencarian jati diri yaitu masa dimana mereka kebanyakan dari remaja mendapatkan perhatian baik dari kalangan keluarga maupun lingkungan sosial. Pada masa inilah banyak siswa yang melakukan berbagai cara untuk merubah penampilan diri agar tampil lebih menarik dan diperhatikan oleh orang disekitarnya.

Sebagai dasar utama seseorang tertarik dengan orang lain untuk saling mengenal yang pertama kali terlihat adalah penampilan fisik. Hal ini dikarenakan penampilan fisik adalah hal yang pertama yang dapat kita lihat dan kita amati pada orang lain. maka secara umum penampilan fisik dapat diartikan sebagai keadaan fisik yang dimiliki seseorang yang meliputi penampilan secara keseluruhan, cara berpakaian kerapihan, perawatan tubuh, mulai dari rambut hingga ujung kaki, serta kesehatan. Seseorang dengan penampilan yang baik

⁵⁸ Maznah Daud.2005. *Hujahan Teknik Rebonding, keriting rambut*.
On-line: <http://www.bicarakalbu.blogspot.com/2005/08>) Akses: 13 Agustus 2005

mengesankan bahwa dirinya adalah orang yang cakap dan dapat dipercaya. Dari hal tersebut maka rasa kepercayaan diri dari siswa itu muncul, Karena ada asumsi dasar bahwa mereka cenderung untuk memunculkan penilaian dari bentuk perilakunya, terutama dalam segi perilaku untuk berperilaku menarik.

Rambut bagi manusia adalah mahkota yang selalu melekat pada kepala yang berfungsi proteksi (perlindungan) dan estetis (keindahan), sebagai penyangga fungsi estetis maka rambutpun dianggap sebagai mahkota yang berharga. Ada sebagian anggapan orang bahwa rambut adalah simbol kepercayaan diri bagi manusia. Siswa yang sering mengagungkan penampilannya tak luput pula juga memperhatikan penampilan rambutnya. Sekarang ini, banyak dari mereka yang merebonding rambutnya, karena penampilan dengan rambut yang direbonding lagi digandrungi oleh masyarakat luas dan tak luput pula telah merambah pada kalangan siswa tersebut.

Rebonding adalah proses pelurusan rambut, proses ini memakai bahan kimia tertentu, dengan merebonding rambut yaitu meluruskan rambutnya akan menunjang penampilan fisik dari seorang remaja demi memenuhi kebutuhan sosial untuk mendapatkan pengakuan, dan perhatian, serta penghargaan. Selain itu karena tuntutan gaya hidup dari para remaja ini untuk mempercantik diri mengubah penampilan menjadi menarik dan dari hal ini pula menimbulkan para remaja memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena mereka menilai bahwa akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, karena juga remaja menyadari akan kemampuan dan keberhargaan dalam lingkungannya tersebut.

Kepercayaan diri pada remaja sangat dipengaruhi oleh pembentukan konsep diri yang ada pada dirinya sendiri, yaitu apakah mampu membentuk

konsep diri yang positif dan interaksi terhadap lingkungan yang baik pada umumnya dengan merebonding rambut untuk mendapatkan rambut yang sangat lurus, indah mudah ditata dan rapi adalah sebagai bentuk untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan, sehingga mereka akan mendapatkan respon yang positif dari lingkungan sosialnya sehingga memunculkan kepercayaan diri dari para siswa tersebut.

E. Hipotesa

Dalam penelitian ini setelah merumuskan permasalahan dalam membuat hipotesa atau kesimpulan sementara maka sesuai dengan rumusan masalah, maka hipotesanya ada hubungan yang signifikan antara merebonding rambut dengan kepercayaan diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru. Penelitian merupakan proses yang sistematis, terkontrol terdiri dari beberapa tahapan yang logis. Secara luas rancangan penelitian dapat diartikan bahwa semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan berupa tahap penelitian.⁵⁹

Adapun rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif, karena analisisnya menekankan pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik.⁶⁰, sehingga akan diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Setelah mengetahui komponen rancangan penelitian, maka untuk kepentingan praktis, suatu rancangan penelitian harus disusun secara sistematis, mengikuti suatu pola tertentu, sebagaimana yang berlaku dilingkungan dimana peneliti merencanakan proyek penelitian.

Berdasarkan rancangan penelitian diatas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara merebonding rambut dengan kepercayaan diri siswa SMK PGRI 6 Malang.

⁵⁹ Sugiono.2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfa Beta. Hal, 28

⁶⁰ Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, hal 5

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Istilah variabel adalah istilah yang tidak pernah ditinggalkan dalam setiap jenis penelitian. Karliger (dalam Arikunto⁵⁶) variabel adalah sebuah konsep. Hadi (dalam Arikunto) mengatakan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi, secara umum variabel adalah objek penelitian dan merupakan apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas, adalah variabel yang dianggap menjadi penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah merebonding rambut.
2. Variabel Terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kepercayaan diri

Arikunto mengatakan bahwa memahami variabel dan kemampuan dalam menganalisa atau mengidentifikasi setiap variabel menjadi sub variabel beserta indikatornya merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti.⁶²

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau menspesifikasikan kegiatan atau pun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

⁶¹ Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV). Jakarta. PT. Rineka Cipta, hal 97

⁶² Ibid hal, 103

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk penting tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur. Definisi operasional melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Dengan kata lain, definisi operasional adalah batasan atau ciri suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan alat pengumpul data.⁶³

Sedangkan yang menjadi definisi operasional tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Merebonding rambut*, yaitu meluruskan rambut dengan menggunakan proses atau teknik pelurusan rambut dengan menggunakan bahan-bahan atau obat-obatan kimia khusus untuk rambut dengan tujuan untuk mendapatkan rambut lurus dengan ciri rambut yang telah direbonding menjadi sangat lurus, terkesan kaku, lentur, rata, mengkilap, mudah ditata dan dirapikan, tapi rambut tampak hitam kemerah-merahan dan dapat menjadi hitam seperti rambut asli yaitu dengan penambahan pewarnaan (*coloring*) pada rambut.
2. *Kepercayaan diri*, yaitu keyakinan diri terhadap diri sendiri atas kemampuan atas apa yang dimilikinya, dengan memiliki rasa optimis, gembira, dan mampu membuat dirinya mengembangkan penilaian positif terhadap segala hal sehingga mampu menghadapi tantangan hidup yang dialami.

D. Populasi dan Sampel

⁶³ Kerlinger. 2000. *Azas-azas Behavioral*. Yogyakarta: UGM Press, hal 51

a. Populasi

Margono menjelaskan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup, waktu yang ditentukan peneliti.⁶⁴

Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti.⁶⁵

Populasi yang dipakai adalah populasi kelas dari seluruh siswa SMK PGRI 6 Malang kelas I yang berjumlah 188 siswa namun untuk populasi dalam penelitian ini berdasarkan pada kategori siswa yang telah ditentukan yaitu siswa yang hanya merebonding rambut. Untuk lebih rincinya jumlah populasi kelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1
Daftar Populasi Kelas

Kelas	Jml Siswa
IAPK1	41
IAPK2	45
IPJ	35
IAK1	36
IAK2	31
Jumlah	188

➤ Sumber SMK PGRI 6 Malang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah meneliti sebagian populasi. Dikatakan penelitian sampel

⁶⁴ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hal 118

⁶⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal 115

karena bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku pada populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dikatakan *purposive sampling* karena pengambilan sampel didasarkan pada tujuan dari peneliti. Alasan digunakan metode ini karena sampel yang dilakukan dengan mengambil siswa yang termasuk pada kategori atau karakteristik tertentu yaitu siswa kelas I dengan kesamaan yaitu yang pernah merebonding rambut. Penggunaan metode ini dengan memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus berdasarkan atas ciri-ciri, sifat/karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan yang paling banyak ciri terdapat pada populasi
3. Penentuan karakteristik populasi dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Menurut Arikunto, ada beberapa ukuran minimum dalam menentukan batasan sampel. Penelitian yang populasinya dalam jumlah besar, sampelnya 10-15% atau 20-25%. Sedangkan untuk populasi yang kurang dari 100 (<100) lebih diambil untuk sampel.⁶⁶

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil dari populasi kelas I tetapi mengingat populasi dalam penelitian ini berdasar dari 188 siswa yang memiliki kategori ciri dan sifat yang telah ditentukan yaitu berjumlah 40 siswa. Jadi untuk sampel yang pernah merebonding rambut mengambil dari keseluruhan

⁶⁶ Ibid, hal 117

populasi yang telah ditentukan yaitu 40 siswa karena jumlahnya kurang dari 100 subyek. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

Kelas	Jml Siswa
IAPK1	9
IAPK2	7
IPJ	10
IAK1	6
IAK2	8
Jumlah	40

➤ Sumber SMK PGRI 6 Malang

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa metode atau alat yang mungkin dapat di gunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi, artinya data itu sah, berkaitan, mengena dan tepat.

Adapun metode yang digunakan yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar untuk mengadakan pengukuran terhadap variabel. Metode observasi dalam penelitian ini

menggunakan metode observasi partisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung tingkah laku siswa dalam bergaul dengan teman sebayanya yaitu ketika pada waktu berkumpul atau bercakap-cakap dengan teman dikala istirahat dan usai pelajaran sekolah.

2. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan kuesioner karena memiliki beberapa keuntungan yaitu :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Disamping keuntungan yang dapat diambil dalam metode kuesioner, namun metode ini juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Responden sering tidak teliti dan mencermati dalam menjawab pertanyaan.
2. Sulit dicari tingkat kevalidannya.
3. Walaupun dibuat anonim, responden kadang-kadang memberikan dengan tidak jujur.

⁶⁷ Ibid, hal 128

4. waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.⁶⁸

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumentasi tentang variabel yang berupa dokumentasi tentang variabel yang hendak diteliti, yaitu data-data tentang sekolah, juga data para siswa sebagai subyek penelitian. Data-data yang dapat dijadikan bahan-bahan yaitu berupa daftar absensi siswa, data mengenai latar belakang berdiri sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data atau informasi yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah dan variabel yang diteliti.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kuesioner (Questionnaires)*, yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahui oleh responden tersebut.⁶⁹

Dalam menentukan instrumen penelitian ini peneliti mengacu pada *skala likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

⁶⁸ Ibid, hal 129

⁶⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal, 128

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁰ dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, yang memiliki alternatif empat jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Model penelitian penskalaan ini tergabung dalam satu skala (angket) yang terdiri dari beberapa item tentang merebonding rambut, dan mengungkapkan tentang kepercayaan diri siswa. Adapun aspek-aspek yang dijadikan dasar pembuatan item adalah sebagai berikut:

- a. Merebonding rambut, dengan indikasinya yang digunakan adalah:
 1. Temporer
 - a. rambut lurus terkesan kaku rata tidak bertahan lama
 - b. rambut memiliki volume tebal dan mengembang
 - c. sering melakukan pencatokan agar tetap lurus
 2. Permanen
 - a. rambut sangat lurus, rata lemas bertahan lama
 - b. rambut memiliki volume tipis dan tidak mengembang
 - c. jarang melakukan pencatokan

Tabel 3
Blue Print Skala Merebonding Rambut

No	Faktor	Indikasi	Butir		Total
			Favourable	Unfavourable	

⁷⁰ Sugiono. *Metodologi Penelitian Administratif*. Hal 198

1.	Temporer	rambut lurus terkesan kaku rata tidak bertahan lama	1,2,3	4,5,6	6
		rambut memiliki volume tebal dan mengembang	7,8,9	10,11,12	6
		sering melakukan pencatokan agar tetap lurus	13,14,15	16,17,18	6
2.	Permanen	rambut sangat lurus, rata lemas bertahan lama	19,20,21	22,23,24	6
		rambut memiliki volume tipis dan tidak mengembang	25,26,27	28,29,30	6
		jarang melakukan pencatokan	31,32,33	34,35,36	6
Jumlah			18	18	36

Tabel 4
Blue Print Skala Merebonding Rambut
Setelah Uji Validitas da Reabilitas

No	Faktor	Indikasi	Butir		Item yang gugur
			F	U	
1.	Temporer	rambut lurus terkesan kaku rata tidak bertahan lama	1,2,3,	4,5,6	-
		rambut memiliki volume tebal dan mengembang	7,8,9	10,11,12	-
		sering melakukan pencatokan agar tetap lurus	13,14,15	16,17,18	-
2.	Permanen	rambut sangat lurus, rata lemas bertahan lama	19,20,21	22,23,24	-
		rambut memiliki volume tipis dan tidak mengembang	25,26,27	28,29,30	-

	jarang melakukan pencatokan	31,32,33	34,35,36	-
Jumlah		18	18	-

b. Kepercayaan diri, dengan indikasi sebagai berikut:

1. Percaya akan kemampuan diri
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain
4. Punya pengendalian diri yang baik
5. Memiliki *internal locus of control*
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya
7. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri

Tabel 5
Blue Print Kepercayaan diri

No	Faktor	Butir		Total
		Favourable	Unfavourable	
1.	Percaya akan kemampuan diri	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2.	Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3.	Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain	13, 14, 15	16, 17, 18	6
4.	Punya pengendalian diri yang baik	19, 20, 21	22, 23, 24	6

5.	Memiliki internal locus of control	25, 26, 27	28, 29, 30	6
6.	Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya	31, 32, 33	34, 35, 36	6
7.	Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri	37, 38, 39	40, 41, 42	6
	Jumlah	21	21	42

Tabel 6
Blue Print Kepercayaan diri
Setelah Uji Validitas dan Realibilitas

No	Faktor	Butir		Itm yang gugur
		F	U	
1.	Percaya akan kemampuan diri	1, 2, 3	4, 5, 6	-
2.	Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis	7, 8, 9	10, 11, 12	-
3.	Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain	13, 14, 15	16, 17, 18	-
4.	Punya pengendalian diri yang baik	19, 20, 21	22, 23, 24	-
5.	Memiliki internal locus of control	25, 26, 27	28, 29, 30	-
6.	Mempunyai cara	31, 32, 33	34, 35, 36	-

	pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya			
7.	Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri	37, 38, 39	40, 41, 42	-
	Jumlah	21	21	-

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷¹

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*,⁷² yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana r_{xy} , menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan. Yang mengandung tiga makna, yaitu ada tidaknya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

Kemudian koefisien korelasi tersebut dikorelasikan lagi dengan tehnik *Part Whole* (bagian keseluruhan), karena koefisien korelasi yang diperoleh dari

⁷¹ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Hal, 144

⁷² Ibid. hal, 146

perhitungan di atas belum menunjukkan validitas yang sebenarnya, atau dianggap masih kurang sempurna. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{r_{tp} (SD_t - SD_p)}{\sqrt{(SD_t^2 + SD_p^2 - 2 \cdot r_{tp} \cdot SD_t \cdot SD_p)}}$$

Keterangan :

r_{pq} = Koefisien kesahihan “part whole”

r_{tp} = Koefisien kesahihan “product moment”

SD_t = Koefisien Deviasi total

SD_p = Koefisien deviasi item

Jika diperoleh hasil $r_o > r_t$ berarti signifikan, maka butir tersebut valid (sahih), sebaliknya bila hasil $r_o < r_t$ berarti butir tersebut tidak signifikan, maka butir tersebut tidak sah (gugur).

Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁷³

Adapun uji reliabilitas yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach*,⁷⁴ dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 X}{\sum S^2 X} \right)$$

Keterangan:

⁷³ Ibid. hal, 154

⁷⁴ Ibid. hal, 171

α	= Koefisien reliabilitas Alpha
K	= Banyaknya belahan
S^2X	= Varians skor belahan
S^2Y	= Varians belahan total

H. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi umum, yaitu suatu metode untuk meramalkan hubungan dan besarnya hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan prinsip-prinsip regresi dan korelasi. Dengan analisa regresi juga memungkinkan mengetahui sumbangan relatif dan efektif variabel bebas.⁷⁵ Adapun tugasnya untuk mencari korelasi antara kriterium, menguji apakah itu signifikan atau tidak, menemukan sumbangan efektif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.⁷⁶

Adapun rumus teknik analisa regresi yang digunakan adalah:

1. Menentukan tingkatan dan prosentase

Untuk menentukan tingkat hubungan merebonding rambut terhadap kepercayaan diri siswa, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga Mean dan Standar Deviasi,⁷⁷ dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$$

⁷⁵ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset. Hal, 41

⁷⁶ Ibid. hal 2

⁷⁷ Saifuddin Azwar. 2003. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal, 163

Rendah = $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sedangkan rumus Mean adalah:⁷⁸

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana:

$\sum fx$ = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah subyek

Rumus Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

F = frekuensi

X = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon

Selanjutnya, setelah diketahui harga Mean dan Standar Deviasi, kemudian dilakukan penghitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

F = frekuensi

N = banyak subyek

2. Uji hipotesa hubungan

⁷⁸ Ibid. hal, 37

Untuk menguji adanya hubungan antara variable X dan Y, maka peneliti menggunakan tehnik *Person Product Moment*,⁷⁹ dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} = koefisien product moment

X = skor dari vatiabel X

Y = skor dari variable Y

Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi *product moment* bisa dilakukan hanya melihat dan menyesuaikan langsung pada tabel nilai-nilai *product moment*. Dengan ketentuan ” jika $r_{hit} < r_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $r_{hit} > r_{tab}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.⁸⁰

Keterangan:

H_0 (hipotesis nol): tidak ada hubungan antara X dan Y, $H_0: \mu = 0$

H_a (hipotesis alternative): ada hubungan antara X dan Y, $H_a: \mu \neq 0$

3. Menentukan koefisiensi determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase hubungan variabel X terhadap variabel Y dan faktor lainnya. Dengan cara mengkuadratkan korelasi yang telah ditemukan.⁸¹

⁷⁹ Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Hal, 214

⁸⁰ Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta. Hal, 215

⁸¹ Ibid. Hal, 216



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMK PGRI 6 Malang

SMK PGRI 6 Malang adalah sekolah menengah kejuruan kelompok bisnis dan manajemen yang berdiri pada awal tahun 1992. pendirian SMK PGRI 6 Malang dirintis oleh 5 orang sebagai tim pendirinya, yang terdiri dari:

1. Drs Isrok Suharmani selaku ketua
2. Drs Rodjikin selaku wakil ketua
3. Dra Sunarti selaku bendahara
1. Dra Yvonne ENH selaku sekretaris
2. Drs Haryanto selaku anggota

Pada awal pendiriannya SMK PGRI 6 Malang bertempat di SD YWKA jalan Genteng no 14 Kecamatan Klojen Malang, dimana kegiatan prakteknya dilakukan di SMEA Negeri Malang seijin dari bapak DRS Soejono selaku kepala sekolah di SMEA Negeri Malang. Setelah mendapatkan tempat langkah berikutnya adalah penetapan nama sekolah yaitu SMEA PGRI 2 Malang yang bernaung di bawah YPLP PGRI provinsi Jawa Timur

Langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal yang menyertakan data-data SMP, SMK dan SMA pada radius 5 KM, institusi pasangan yang dapat diajak bekerjasama dalam kegiatan PSG, serta sarana dan prasarana yang harus ada dan proses pengupayaan pemenuhannya. Demi mendapatkan surat rekomendasi dari Yayasan dan Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kota

Malang dilakukan berbagai pendekatan selama 8 Bulan dan membuahkan hasil. Surat rekomendasi dari wali kota Malang yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Susanto diperoleh dalam 1 hari saja. Setelah kelengkapan proposal dipenuhi, diteruskan kepada Kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa Timur yang berada di jalan Genteng Kali no 33 Surabaya, melalui Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan. Selang 1 minggu dari pengiriman proposal Kasi Sekolah Swasta Drs. Marlan meminta supaya proposal tersebut dilengkapi dengan gambar atau foto-foto tempat kegiatan praktikum, serta pernyataan dari institusi pasangan yang bersedia menampung siswa PSG. Dua minggu kemudian proposal dan kelengkapannya dikirim ke Kabid Dikmenjur.

Setelah pengiriman proposal dan kelengkapannya ternyata kabid mendikjur menolak dengan dalih telah mengirimkan surat penangguhan ijin pendirian SMEA PGRI 2 Malang. Karena merasa kecewa dan merasa diperlakukan kurang adil maka terjadilah protes keras kepada Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan. Akhirnya Drs. Isrok Suharmani diminta untuk menanggapi surat penangguhan ijin tersebut secara tertulis. Surat tersebut dikirimkan melalui Ibu Suhartin Andiariko SH, Kasi Tenaga Kerja Dimenjur. Selang satu minggu kemudian melalui Kasi sekolah Swasta nereka dipanggil Kabid Dikmenjur untuk menerima piagam pendirian ijin terhitung sah mulai tahun pelajaran 1993/1994 dengan 3 program keahlian yaitu Akuntansi, Sekretaris, dan Perdagangan.

Setelah sampai di Malang tim pendiri melapor ke YPLP PGRI Perwakialan kota Malang bahwa surat ijin pendirian sekolah sudah diterbitkan. Kemudian YPLP menindaklanjuti dengan meginstruksikan agar segera membuka

pendaftaran baru dengan ketentuan tiap program keahlian hanya menerima 1 kelas.

Tanggal 16 Juni 1993 dibuka pendaftaran siswa baru bertempat di SMEA Negeri Malang. Tanggal 19 Juni 1993 kegiatan KBM dimulai dengan bertempat di SD YWKA jl Genteng no 14 Malang. Kegiatan KBM berjalan lancar sampai dengan tahun ajaran baru 1994/1995. Pada tahun ajaran itu SMEA Negeri mengalai pergantian pimpia dari Bapak Soejono kepada Bapak Drs Drs Jan Wakib Suhadi, pergantian juga terjadi di Mendikjur dari Bapak Diman S Pranoto M. Ed kepada Ir. Edy Suwarni. Drs. Jan Wakib Suhadi mendapat amanah dari Drs Soejono untuk melindungi SMEA PGRI 2 Malang. Seiring berlakunya peraturan baru dari peraturan baru dari pemerintah maka terjadi pergantian nama dari SMEA PGRI 2 Malang menjadi SMK PGRI 6 Malang sampai sekarang. SMK PGRI 6 Malang terus berdiri dan melanjutkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan tidak lepas dari dukunagn dan pengorbanan yang luar biasa dari orang-orang yang peduli terhadap kemajuan pendidikan.

2. Visi dan Misi SMK PGRI 6 Malang

Visi

Menghasilkan tamatan yang berpengetahuan, terampil, mandiri, berakhlak mulia dan berwawasan ke depan sehingga memiliki keunggulan lokal maupun global.

Misi

- Melaksanakan Pendidikan dan pengajaran yang bersifat Normatif ditunjang dengan kegiatan ekstra yang bernuansa agamis dengan melaksanakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- Melaksanakan Pendidikan dan pelatihan yang bersifat Adaptif ditunjang dengan kegiatan ekstra yang membentuk pola pikir aktif, kreatif dan inovatif
- Melaksanakan Pendidikan dan pelatihan yang bersifat produktif ditunjang dengan kegiatan ekstra dan bimbingan yang relevan untuk membentuk jiwa yang bersemangat dan terampil pada rogram keahliannya.

3. Tujuan SMK PGRI 6 Malang

1. Mempersiapkan tamatan yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai bidangnya mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Membekali peserta didik untuk bersikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetensi ditingkat nasional, regional, dan internasional.
4. Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang produktif, mandiri, berakhlak mulia, aktif, kreatif, siap berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan jaman.

4. Struktur Organisasi SMK PGRI 6 Malang



5. Daftar Nama Tenaga Pengajar Dan Staf Karyawan SMK PGRI 6 Malang

1. Drs. Haryanto M. Pd
2. Drs. Isrok Suharmani
3. Drs Drs Rodjikin
4. Dra Sunarti
5. Dra Yvonne ENH
6. Djoemadi Prayitno BA
7. Hj Yaroni Margono BA
8. Dra Hj Soemijatun
9. Dra Mamik Sumarmi
10. Dra Hj Lilik Mastaanah
11. Dra Martha Mantja
12. Dra Latifah Hanim
13. Dinarstuti Bsc
14. Yunus Anis BA
15. Sutiharti
16. Hj Lestari Rahayu SPd
17. Dra Hj Sulfi Margisaswati
18. Drs A Said Faufi
19. Dra Anita Sri Utami
20. Dra Sri Salami
21. Dra Sri Utami
22. Imam Muchayat
23. Heri Wahyudi SPd

24. Dra Sulistiani
25. Drs A Danuri
26. Hj Ainy Niawati Spd
27. Nini Sutrini
28. Sulistyoningsih Spd
29. Dra Hj Kuswajuti Manshur
30. Wahyu Sasongko BA
31. Dra Sulistyowati
32. Dra Suharni
33. Asi Bektiari
34. Dra Sholihah
35. Drs M Mahmudi
36. Drs R Irian Santoso BA
37. H Chotamar Rosyid S Ag
38. Drs Sugeng Iryanto
39. Dra Kusaini
40. Dra Masitoh
41. Drs Agus Hariyono
42. Tutut Erna P SPd
43. Budiono SPd
44. Akha Indrayanti SPd
45. Nining Adi P SPd
46. Dra Lilik Safiatus S
47. Drs M Subakti

48. Dra Panca Susilowati
49. Dewi Gayatri SPd
50. Sri Rejeki SPd
51. Darti Purwoaryanti
52. Drs Bambang Suyarso
53. M Maryono SPd
54. Dra Nonon Yuniarti
55. Drs Sulaiman
56. Drs Yoyok Sudarmanto
57. Drs M Affandi
58. Drs Khoirul Mukhadas
59. Lukman Fajar SPd
60. Umi Rahayu
61. Drs Djoko Utomo
62. Dra Ilham Soleh
63. Dra Meji Rahayu
64. Sri Sundari
65. Yuni wati
66. Dra Erna Sukmawati
67. Umi Rahayu
68. SB Widyaningrum
69. A Soepriyadi
70. Stefanus Widodo
71. Agus Haryono

72. Gatot Suwito

73. Suyanto

74. Susiyanti

75. Rahayu Ningtyas

6. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 6 Malang

1. Fasilitas SMK PGRI 6 Malang

SMK PGRI 6 Malang terletak di jalan Janti Selatan, dengan luas area 4.500 meter persegi. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki antara lain: ruang administrasi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang penunjang, perpustakaan, ruang OSIS, ruang UKS, ruang BP, ruang media, ruang komputer, toko sekolah mushola, kamar mandi, gudang, kantin, gazebo, lapangan voli, perlengkapan olahraga dan senam, bak tempat sampah.

2. Perencanaan Pengadaan sarana dan prasarana

Perencanaan untuk pengadaan sarana prasarana dilakukan setiap awal tahun oleh kepala sekolah, waka bidang sarana dan prasarana dan bendahara sekolah. Perencanaan ini dilakukan dengan memperhitungkan kondisi keuangan sekolah dan urgensi kebutuhan. Setelah melakukan perencanaan maka waka bidang sarana dan prasarana melakukan pembelanjaan berdasarkan anggaran dan kemudian melaporkan kepada kepala sekolah.

3. Pengaturan Pendayagunaan

Pendayagunaan sarana dan prasarana yang dimiliki dilakukan dengan seoptimal mungkin, sehingga keterbatasan sarana dan prasarana tidak mengganggu proses KBM. Adapun pengaturan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan KBM yang melibatkan praktek adalah sebagai berikut:

a. Ruang Praktek Laboratorium

Untuk penggunaan ruang praktek laboratorium kegiatan operasionalnya diatur oleh koordinator atau guru yang telah ditunjuk. Tugas dari koordinator adalah membuat jadwal pemakaian dan pemeliharaan ruangan.

b. Perpustakaan

Untuk pemanfaatan perpustakaan dibutukan jadwal peminjaman perkelas. Petugas TU untuk sementara waktu bertanggung jawab untuk melayani peminjaman dan pemeliharaan perpustakaan.

c. Sarana dan prasarana olahraga

Sarana prasarana olahraga digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran. Pengaturan pemanfaatannya dilakukan oleh seorang koordinator atau guru olahraga.

4. Pengamanan

Pengamanan yang dilakukan dengan menugaskan 2 orang satpam pada jam-jam kerja. Sedangkan untuk pengamanan ruang praktek dan laboratorium cukup dikunci double.

5. Pemeliharaan

Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab dari semua pemakai dengan koordinasi oleh masing-masing koordinator. Apabila terjadi kerusakan koordinator harus melaporkan kepada bagan sarana dan prasarana untuk kemudian diperbaiki.

6. Penghapusan

Penghapusan dilakukan apabila ada barang yang sudah tidak layak pakai. Tetapi untuk saat ini penghapusan masih belum dilaksanakan karena adanya kesulitan untuk memberikan penggantinya.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Instrumen dalam penelitian ini terdapat 2 skala, yaitu merebonding rambut dan skala kepercayaan diri. Pada skala rebonding rambut memiliki 2 faktor yang masing masing faktor terbagi atas 3 indikasi dengan jumlah keseluruhan 36 item dan dinyatakan valid, tercantum pada tabel.

Tabel 7
Blue Print Merebonding rambut
Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Faktor	Indikasi	No item valid		No tem gugur
			F	U	
1.	Temporer	rambut lurus terkesan kaku rata tidak bertahan lama	1, 2,3	4,5,6	-
		rambut memiliki volume tebal dan mengembang	7,8,9	10,11,12	-
		sering melakukan pencatokan agar tetap lurus	13,14,15	16,17,18	-

2.	Permanen	rambut sangat lurus, rata lemas bertahan lama	19,20,21	22,23,24	-
		rambut memiliki volume tipis dan tidak mengembang	25,26,27	28,29,30	-
		jarang melakukan pencatokan	31,32,33	34,35,36	-
Jumlah			18	18	-

Sedangkan untuk skala Kepercayaan diri memiliki 7 faktor dengan jumlah item 42 dan dinyatakan valid, tercantum dalam tabel.

Tabel 8
Blue Print Kepercayaan diri
Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Faktor	No item valid		No item gugur
		F	U	
1.	Percaya akan kemampuan diri	1, 2, 3	4, 5, 6	-
2.	Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis	7, 8, 9	10, 11, 12	-
3.	Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain	13, 14, 15	16, 17, 18	-
4.	Punya pengendalian	19, 20, 21	22, 23, 24	-

	diri yang baik			
5.	Memiliki internal locus of control	25, 26, 27	28, 29, 30	-
6.	Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, oranglain dan situasi di luar dirinya	31, 32, 33	34, 35, 36	-
7.	Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri	37, 38, 39	40, 41,42	-
	Jumlah	21	21	-

2. Uji Relibilitas Instrumen Penelitian

Relibilitas atau tingkat kepercayaan hasil dari pengukuran (tes) dikatakan tinggi bila mendekati angka 1,00. Adapun relibilitas alpha (α) dari variabel rebonding rambut adalah faktor temporer sebesar ($\alpha = 0,5094$) permanen sebesar ($\alpha = 0,4480$) dengan jumlah per item 18, banyaknya subyek 40

Tabel 9

Rangkuman Reliabilitas Merebonding rambut

Faktor	Alpha	Tabel	Keterangan
Temporer	0,5094	0,304	Reliabel
Permanen	0,4480	0,304	Reliabel

Sedangkan untuk reliabilitas Kepercayaan diri per faktor yaitu Percaya akan kemampuan diri sebesar ($\alpha = 0,4444$), tidak terdorong untuk menunjukkan

sikap konformis sebesar ($\alpha = 0,4986$), Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain sebesar ($\alpha = 0,3945$), Punya pengendalian diri yang baik sebesar ($\alpha = 0,3125$), Memiliki internal locus of control sebesar ($\alpha = 0,4771$), Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya sebesar ($\alpha = 0,5502$), Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri sebesar ($\alpha = 0,7774$), dengan jumlah per item 6, banyaknya subyek 39

Tabel 10
Rangkuman Reliabilitas Kepercayaan Diri

Faktor	Alpha	Tabel	Keterangan
Percaya akan kemampuan diri	0,4444	0,304	Reliabel
Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis	0,4986	0,304	Reliabel
Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain	0,3945	0,304	Reliabel
Punya pengendalian diri yang baik	0,3125	0,304	Reliabel
Memiliki internal locus of control	0,4771	0,304	Reliabel
Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya	0,5502	0,304	Reliabel
Memiliki harapan yang realistis terhadap	0,7774	0,304	Reliabel

diri sendiri			
--------------	--	--	--

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Adapun analisa data yang pertama adalah untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu menggambarkan tingkat standar deviasi rebonding rambut dan kepercayaan diri, yaitu sebagai berikut:

1. Kategori rebonding rambut

Untuk mengetahui tingkat merebonding rambut subyek penelitian ada 3 kategori, hal yang sama peneliti membagi 4 jawaban yang tercantum pada angket yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju dalam menjawab setiap item pernyataan. Dan terbagi dalam klasifikasi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan pada distribusi normal dari distribusi didapat Mean dari Percaya diri sebesar 92,07 yaitu dari jumlah nilai X dibagi dengan banyaknya subyek sampel yaitu 3683 dibagi dengan 40, dengan standar deviasinya 5,94.

Pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar dalam bentuk penyimpangannya dari mean (M) dalam suatu deviasi standar (S). untuk mencari standar deviasi diperoleh dari Mean dikurangi Standar Deviasi dengan pembagian sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X > (M + 1SD)$$

$$\text{Sedang} = (M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$$

$$\text{Tinggi} = X < (M - 1SD)$$

Berdasarkan distribusi ini maka bisa dilakukan perhitungan frekuensi masing-masing kategori. Berdasarkan skor yang telah diperoleh, maka dapat terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Tabel Kategorisasi Standar Deviasi Rebonding

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	98 - \geq	7	17,5
Sedang	87 - 97	27	67,5
Rendah	\leq - 86	6	15
Total		40	100

2. Kategori Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui tingkat Percaya diri subyek penelitian ada 3 kategori, hal yang sama peneliti membagi 4 jawaban yang tercantum pada angket yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju dalam menjawab setiap item pernyataan. Dan terbagi dalam klasifikasi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan pada distribusi normal dari distribusi didapat Mean dari Percaya diri sebesar 118,07 yaitu dari jumlah nilai X dibagi dengan banyaknya subyek sampel yaitu 4606 dibagi dengan 39, dengan standar deviasinya 7,99.

Pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar dalam pentuk penyimpangannya dari mean (M) dalam suatu deviasi standar (S). untuk mencari standar deviasi diperoleh dari Mean dikurangi Standar Deviasi dengan pembagian sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X > (M + 1SD)$$

$$\text{Sedang} = (M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$$

$$\text{Tinggi} = X < (M - 1SD)$$

Berdasarkan distribusi ini maka bisa dilakukan perhitungan frekuensi masing-masing kategori. Berdasarkan skor yang telah diperoleh, maka dapat terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12
Tabel Kategorisasi Standar Deviasi Kepercayaan Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	126 - \geq	8	20
Sedang	111 - 125	23	57,5
Rendah	\leq - 110	9	22,5
Total		40	100

3. Pengujian Hipotesa

Adapun hasil pengujian hipotesa yang telah dilakukan terhadap hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara rebonding rambut dengan kepercayaan diri siswa SMK PGRI 6 Malang, dengan menggunakan teknik Korelasi Product moment menjelaskan bahwa hipotesis yang diajukan tersebut menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut yaitu merebonding rambut dan kepercayaan diri dengan ($r= 0,795$; $\text{sig}[0,000] < 0,05$) sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13
Tabel rangkuman Korelasi Product Moment

r	r ²	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,795	0,63205	0,000	Sig(0,000)<0,05	signifikan

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 3-5 Maret 2007 berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket (kuisisioner) setelah memberikan jawaban yang cukup jelas terhadap rumusan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa untuk tingkat rebonding pada siswa SMK PGRI 6 Malang termasuk pada kategori sedang dimana angka yang didapatkan sebesar 67,5 %. Rebonding pada siswa tersebut karena seiring dengan perkembangan jaman yang semakin modern serta perkembangan kebudayaan sosial pada masyarakat serta ketika proses mulai interaksi dengan lingkungan sosial sekolah terutama teman sebaya yang sangat mendominasi dan juga sebagai faktor yang mempengaruhi dari sikap serta pribadi dari siswa tersebut.

Dalam merebonding rambut hasil yang yang diperoleh bahwa pada faktor temporer memiliki reliabilitas yang lebih tinggi dibanding dengan faktor permanen, jadi tingkat rebonding pada siswa yang memiliki kategori sedang tersebut hanya sementara waktu saja artinya dalam pengerjaan pelurusan rambut mereka tidak bertahan lama. Untuk tingkat intensitas pada siswa yang merebonding rambut memiliki tingkat yang sedang pula.

Berdasarkan pada hasil analisis data bahwa untuk tingkat Kepercayaan diri pada siswa SMK PGRI 6 Malang termasuk pada kategori sedang dimana angka yang didapatkan sebesar 57,5%. Kepercayaan diri siswa terbentuk juga karena perubahan dari sikap, perilaku, dan tubuh serta penampilan. Hal ini pula terkait pada hubungan atau interaksi social lingkungan teman sebaya. Masalah penampilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Khususnya berkenaan dengan keadaan fisik mereka juga pada pemapilan atau body image yang terbentuk.

Menurut Roberta Honigman & David J. Castle, body image adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, bagaimana seseorang mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dia pikirkan dan

rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, dan atas bagaimana 'kira-kira penilaian orang lain terhadap dirinya. Sebenarnya, apa yang dia pikirkan dan rasakan, belum tentu benar-benar merepresentasikan keadaan yang aktual, namun lebih merupakan hasil penilaian diri yang subyektif.

Peran masyarakat dan media, memang membawa pengaruh yang besar dalam mendorong seseorang untuk begitu peduli pada penampilan dan image tubuhnya. Citra diri atau body image mempunyai dampak yang menyeluruh pada perasaan kita mengenai diri kita," kata Marry Huntington, direktur klinis Rocky Mountain Treatment Center di Great Falls, Montana.

Citra diri yang baik jelas dapat membuat Anda merasa awet muda," kata Debbie Then, PhD, seorang psikolog di Stanford, California. "Makin positif citra Anda, makin mudah Anda terjun ke pergaulan," kata Dr Then. Dan itu penting, karena telah terbukti bahwa orang yang mempunyai banyak teman dan kenalan adalah orang yang lebih sehat. Rupanya, ada kaitan langsung antara rasa harga diri Anda dan citra tubuh Anda. Makin tinggi rasa harga diri Anda, makin baik perasaan Anda tentang apa pun yang terjadi pada tubuh Anda.

Menurut Suardiman (1984: 85) dalam Kartono dasar utama yang menjadikan seseorang tertarik dengan orang lain untuk saling mengenal adalah adanya penampilan fisik. Hal ini dikarenakan penampilan fisik adalah hal yang pertama yang dapat kita lihat dan kita amati pada orang lain, maka secara umum penampilan fisik dapat diartikan sebagai keadaan fisik yang dimiliki seseorang yang meliputi penampilan secara keseluruhan, berpakaian, kerapihan, perawatan tubuh mulai dari kepala, rambut, hingga ujung kaki serta masalah kesehatan.

Seseorang yang dengan penampilan yang baik mengesankan bahwa dirinya adalah orang yang cakap dan dapat dipercaya.⁸²

Dari anggapan seperti ini pula memunculkan rasa percaya diri yang akan timbul secara naluriah pada diri seseorang. Jadi penampilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri selain dari interaksi sosial dan kemampuan diri. Kepercayaan diri remaja banyak dipicu pada masalah penampilan mereka baik secara fisik maupun psikis mereka. Namun kebanyakan dari remaja putri lebih menekankan keadaan fisik mereka. Penampilan mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki harus sangat diperhatikan oleh para remaja termasuk pada siswa SMK PGRI 6 Malang.

Pada kepercayaan diri dari hasil yang diperoleh bahwa faktor yang memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri dan mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya memiliki tingkat reabilitas yang tinggi dibandingkan pada faktor lainnya. Jadi hal yang terjadi pada siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang cukup.

Dalam Rini Jacinta (2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya

⁸² Kartono. 1985. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: CV Rajawali.

bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁸³

Dalam perkembangannya, percaya diri setiap diri individu memerlukan proses-proses yang dapat memunculkan rasa percaya diri. Untuk itu ada proses dalam diri individu sehingga terjadi pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses-proses sebagai berikut:

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Namun jika rasa percaya diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang mungkin datang dari orangtua dan masyarakat (sosial), hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses. Selain itu, persepsi yang keliru pun dapat menimbulkan asumsi yang keliru tentang diri sendiri hingga rasa percaya diri yang begitu besar tidak dilandasi oleh

⁸³ Jacinta. *Memupuk Rasa Percaya Diri*.
On-line: <http://www.epsikologi.com/dewasa>
Akses 16 Oktober 2002

kemampuan yang nyata. Hal ini pun bisa didapat dari lingkungan di mana individu di besarkan, dari teman-teman (*peer group*) atau dari dirinya sendiri (konsep diri yang tidak sehat).

Untuk hipotesa awal yang diajukan yaitu ada hubungan antara merebonding rambut dengan kepercayaan diri siswa SMK PGRI 6 Malang, dari hasil penelitian terbukti yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan sig (0,000) dengan ada hubungan sebesar ($r^2 \times 100$)= 63 %, sebagai mana bahwa dengan merebonding rambut pada siswa SMK PGRI 6 Malang menyebabkan kepercayaan diri siswa tersebut mengalami perubahan atau hubungan yang signifikan sebesar 63 %. Pada siswa SMK PGRI 6 Malang ini juga terjadi pada remaja pada umumnya yaitu dimana sebagian besar remaja yang sering mengagungkan penampilannya tak luput pula juga memperhatikan penampilan rambutnya. Banyak remaja yang merebonding rambutnya, karena penampilan dengan rambut yang direbonding lagi digandrungi oleh masyarakat luas dan tak luput pula yang terjadi pada siswa tersebut.

Selain itu karena tuntutan gaya hidup dari para siswa ini untuk mempercantik diri mengubah penampilan menjadi menarik dan dari hal ini pula menimbulkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena mereka menilai bahwa akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, karena juga menyadari akan kemampuan dan keberhargaan dalam lingkungannya tersebut.

Kepercayaan diri pada siswa sangat dipengaruhi oleh pembentukan konsep diri yang ada pada dirinya sendiri, diantaranya yaitu apakah mampu membentuk konsep diri yang positif dan interaksi terhadap lingkungan yang baik pada

umumnya. Untuk itu dengan merebonding mendapatkan rambut yang sangat lurus, indah mudah ditata dan rapi adalah sebagai bentuk untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan, sehingga remaja akan mendapatkan respon yang positif dari lingkungan sosialnya sehingga memunculkan kepercayaan diri dari para remaja tersebut.

Salah seorang dari siswa kelas I sekolah menengah kejuruan (SMK), memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yang mengungkapkan bahwa:

Menurut keyakinan gadis-gadis sebayanya, rasa percaya diri tidak datang dengan sendirinya. Ia harus diraih bukan hanya dengan otak yang encer, melainkan juga melalui gaya hidup yang mengikuti tren kecantikan dan mode. Hal itu pula untuk masalah rebonding telah menjadi tren mode bagi remaja sekarang ini karena tuntutan hidup bagi remaja. Maka dengan rebonding dari sebagian besar remaja bisa membentuk rasa percaya diri mereka. Dari mereka tadinya berjalan menunduk atau lurus-lurus saja kini lebih tampil gaya dan memiliki perasaan yang bangga dengan dirinya sendiri.⁸⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara pada siswa bahwa memang dengan merebonding rambut bagi siswa memiliki ungkapan tersendiri dalam membahas masalah kepercayaan diri mereka. Namun yang jelas dengan merebonding rambut mereka memiliki hubungan yang erat dengan masalah kepercayaan diri mereka.

⁸⁴ Hasil wawancara pada 18 Januari 2007

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian terhadap hipotesa maka dapat ditarik kesimpulan yang dibuat untuk menjawab dari rumusan masalah dan hipotesa yang ada dalam penelitian. Adapun kesimpulan dari hasil analisa data adalah sebagai berikut:

1. Bahwa tingkat merebonding rambut pada siswa SMK PGRI 6 Malang tergolong pada kategori sedang hal ini terbukti pada kategorisasi standar deviasi yang menunjukkan angka 67,5%. Dengan merebonding rambut siswa pada faktor temporer artinya pada indikasi rambut lurus terkesan kaku rata tidak bertahan lama, rambut memiliki volume tebal dan mengembang, sering melakukan pencatokan agar tetap lurus menjadi faktor yang banyak diminati oleh siswa.
2. Bahwa tingkat kepercayaan diri pada siswa SMK PGRI 6 Malang tergolong pada kategori sedang hal ini terbukti pada kategorisasi standar deviasi yang menunjukkan angka 57,5%. Kepercayaan diri siswa terbentuk karena perubahan dari sikap, perilaku, dan tubuh serta penampilan. Hal ini pula terkait pada hubungan atau interaksi sosial lingkungan teman sebaya. Masalah penampilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri para siswa, khususnya berkenaan dengan keadaan fisik mereka. Pada kepercayaan diri dari hasil yang diperoleh bahwa faktor yang memiliki harapan yang realistik

terhadap diri sendiri dan mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya memiliki tingkat reabilitas yang tinggi dibandingkan pada faktor lainnya. Jadi hal yang terjadi pada siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang cukup.

3. Bahwa dengan merebonding rambut pada siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa SMK PGRI 6 Malang, hal ini pula ditunjukkan pada analisis data yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara merebonding rambut dengan kepercayaan diri siswa dengan nilai ($r = 0,799$, $\text{sig}[0,000] < 0,05$ dengan hubungan sebesar $(r^2 \times 100) = 63\%$). Pada siswa SMK PGRI 6 Malang ini juga terjadi siswa yaitu dimana sebagian dari siswa yang sering mengagungkan penampilannya tak luput pula juga memperhatikan penampilan rambutnya. Banyak remaja yang merebonding rambutnya, karena penampilan dengan rambut yang direbonding lagi digandrungi oleh masyarakat luas dan tak luput pula yang terjadi pada siswa tersebut.

B. SARAN

1. Bagi siswa agar lebih menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri dimulai dari dalam diri sendiri, tidak memiliki sikap yang konformis yaitu sikap yang tergantung juga terpengaruh pada kelompok teman sebaya, selain itu juga harus mengenali kemampuan serta kekurangan yang ada dalam diri, serta terus menggali potensi dalam diri agar lebih menerima kondisi diri dan lebih meningkatkan prestasi.

2. Bagi peneliti berikutnya, untuk lebih mengembangkan kajian teori yang ada serta memilih subyek yang lebih banyak dan spesifik pada kategori pemilihan sampel sehingga dapat menghasilkan data dan hasil yang lebih memiliki hubungan atau pengaruh pada variable yang diteliti.

Demikian saran yang dapat diberikan oleh peneliti, besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi keilmuan psikologi yang mencakup perilaku dari subyek atau manusia itu sendiri, baik ide pemikiran, fungsi dan proses ataupun makna bagi semua pihak termasuk untuk perkembangan psikologi pada remaja, juga pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti. 2003. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Minat Memakai Aksesoris pada Mahasiswa*. Jurusan Akuntansi UMM. Skripsi: Malang Fakultas Psikologi UIN Malang
- Aleng. Tanpa tahun. *Pelurusan Rambut Bisa Dilakukan Sendiri*.
Online: <http://www.equatornews.com/berita/index.nsp?berita=gayahidup&id>
Akses 22 September 2002
- Andreas, Johnny. 2006. *Express Natural Rebonding* (2006, September-Oktober)
Flair Johnny Andreas
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asyhar, Thobieb. 2003. *Fiqih progresif*. Jakarta: FKKU Press
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
-----2003. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daud, Maznah. 2005. *Hujahan Teknik Rebonding, Keriting Rambut*.
On-line: <http://www.bicarakalbu.blogspot.com/2005/08>
Akses: 13 Agustus 2005
- Depag RI. 1997. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta
- Eross. 2002. *Demam Rambut F4 Lebih Sempel dan Meyakinkan*.
On-line: <http://www.fileundereross.com>
Akses: 8 oktober 2002
- Ghifari A. 2003. *Percaya Diri Sepanjang Hari*. Bandung: Mujahid Grafis
- Hadi, Sutrisno. Tanpa tahun. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset
- Hakim, Thurman. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hurlock. 1993. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jacinta, Rini. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri*.
On-line: <http://www.e-psikologi.com/dewasa>
Akses: 16 Oktober 2002

- 2002. *Mencemaskan penampilan*.
On-line [www. e-psikologi.com/remaja](http://www.e-psikologi.com/remaja).
Akses: 11 Juni 2004
- Kartini. 2006. *Pelurusan Rambut Tetap Layak Jual*
On-line: [http://www.bisnisbali.com/04/26/news/gaya hidup/rambut](http://www.bisnisbali.com/04/26/news/gaya_hidup/rambut)
Akses: 26 April 2006
- Kartini, Kartono. 1985. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: CV Rajawali
- Kerlinger. 2000. *Azas-azas Behavioral*. Yogyakarta: UGM Press
- Lauster, P.1994. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bina Aksara
- Lo'reaLIndonesia.2004. *Tips Rambut Lurus Sempurna*.
On-line: <http://www.indonesia.com/sripo/2004/06/14/1406gay3.htm>
Akses: 2 Juni 2006
- Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mappiare, Andi. Tanpa tahun. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Muslim. 2002. *Hubungan antara Kreativitas dengan Kepercayaan diri Siswa*.
Skripsi: Malang Fakultas Psikologi UIN Malang
- Nashif, Syeh Mansyur Ali. 1994. *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rosulluloh saw jilid 3*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nina. 2005. *Kenapa Rebonding?* online <http://www.ninasan.blogspot.com>
Akses 20 Juni 2005
- Sahab, Husain. 1989. *Jilbab menurut Al Qur'an dan Asunnah*. Bandung: Mizan
On-line: <http://www.muslimconsumer.organization.my/ppim/forum>
Akses: 18 Agustus 2006
- Salon, Yana. *Rebonding*. Malang: Hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2006
- Sayyid, Mujtaba. 1993. *Psikologi Islam*. Jakarta: Pustaka hidayah
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryasubrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grafindo
- Syah, Djalinus. 1993. *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: Rineka Cipta

Taylor, C Ralph.1981. *Webster's World University Dictionary*.Washington DC:
By Book Inc

Team Makarizo. 2006. On-line: <http://www.makarizoindonesia.com>

Teknik meluruskan rambut rebonding (2004, 15 Agustus). *Rias Salon*

Ubaidilah. 2006. Ubaidilah. 2006. *Bagaimana menjadi percaya diri?*
On-line <http://www.e-psikologi.com/dewasa>
Akses: 10 November 2006

Ulfa, Diana. 2000. *Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Peningkatan Percaya diri Remaja*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UMM

